

**UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN  
AMTSILATI CHUMAIROH MEDONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana S1 (S1)

Dalam Fakultas Ilmu Keguruan



Disusun Oleh

Muhammad Nasyikhul Ulul

2120284

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nasyikhul Ulul

NIm : 2120284

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH MEDONO”** adalah benar benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi initernyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sangsi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 1 Mei 2024

Yang menyatakan



**Muhammad Nasyikhul Ulul.**

**NIM : 2120284**

**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
Perum Tanjung B-10 No.12 Tirto Kab. Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muhammad Nasyikhul Ulul

Kepada :  
Yth. Dekan FTIK UIN KH.  
Abdurrahman Wahid c/q. Ketua  
Prodi PAI  
di Pekalongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

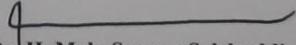
Nama : MUHAMMAD NASYIKHUL ULUL  
NIM : 2120284  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR DI PONDOK  
PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH  
MEDONO

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pekalongan, 1 Mei 2024  
Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
NIP. 197301122000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website : [ftik.uingusdur.ac.id](http://ftik.uingusdur.ac.id) Email : [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **Muhammad Nasyikhul Ulul**

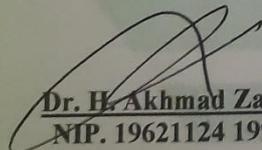
NIM : **2120284**

Judul : **UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH  
MEDONO**

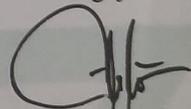
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.**  
NIP. 19621124 199903 1 001

Penguji II

  
**Jainul Arifin, M. Ag.**  
NIP. 19900820 201908 1 001

Pekalongan, 1 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Ze (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	"	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
A = ا		ā = آ
I = ا	I = إ	ī = إ
U = ا	U = و	ū = و

### 3. *Ta' Marbutah*

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

يَهَّجُ بِرَأَةٍ      ditulis      *mar''atun jamīlah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ      ditulis      *fātima*

### 4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا      ditulis      *rabbanā*  
الْبِرِّ      ditulis      *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

سَّانِشْ      ditulis      *asy-syamsu*  
اِرْجَم      ditulis      *ar-rajulu*  
اِنْسِيْدَا      ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

رَّانِق      ditulis      *al-qamar*

أَبَدِيْع                      ditulis                      *al-badī'*

أَنْجَالِل                      ditulis                      *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أَمْرِث                      ditulis                      *umirtu*

شَيْء                      ditulis                      *syai'un*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukru 'ala ni'amillah*, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiratnya atas segala nikmat yang mengalir ke segala penjuru dan rahmat-Nya yang tiada habisnya. Tak lupa pula sholawat serta salam selalu haturkan kepada baginda nabi yang mulia Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, serta kami sangat menantikan syafaatnya di hari kiamat. Skripsi ini kami persembahkan untuk Anda.

1. Skripsi ini peneliti persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang yang sangat hebat dalam hidup saya, bapak kholidin dan alm.Ibu siti Khodtjah yang membuat segalanya mungkin sehingga peneliti bisa sampai pada tahap dimana skripsi telah selesai.
2. Segenap keluarga besar Bani Annas dan Bani Sakhun yang memberikan dorongan dan semangat untuk tidak menyerah sampai detik ini.
3. Pengasuh, pengurus dan para santri pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini
4. Pengasuh, pengurus dan para santri pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini
5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan ilmu dan pengalaman.
6. Sahabat dan teman-teman yang menemani canda dan tawa serta memotivasi selama menuntaskan proses pendidikan.

**MOTTO :**

انّ سفر العلم لا يخلو من التعب

“Sesungguhnya seseorang dalam perjalanan mencari ilmu,  
Tidak akan terlepas dari kesusahan”.

(ta’lim muta’alim)



## ABSTRAK

**Muhammad Nasyikhul Ulul.** 2024. Upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Prof.Dr.H.Moh.Sugeng Solehuddin,M.Ag.

**Kata kunci:** Upaya Santri, Meningkatkan Kualitas, Pondok pesantren.

Pendidikan di Nusantara,tidak lepas dari eksistensi dan peran lembaga pendidikan tertua yang ada di Nusantara yang disebut pondok pesantren, serta juga di sebut sebagai produk budaya nusantara yang sudah memiliki ciri khasnya sendiri. Fungsi dari lembaga pondok pesantren yaitu untuk menciptakan manusia ahli dalam agama. Hingga sampai saat ini fungsi itu tetap dipertahankan dan terpelihara di Nusantara. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren pesantren salaf yang dahulu hanya mengkaji kitab fiqih,aqidah,tasawuf sekarang banyak pondok pesantren salaf yang bersekolah formal. Hal ini perlu adanya upaya agar tujuan pendidikan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal yang ada di pondok pesantren amsilati chumairoh dapat dicapai.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1). Bagaimana proses pembelajaran di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono?. (2). Bagaimana upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono? (3). Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar di pondok pesantren amsilati chumairoh medono ?. Tujuan penelitian ini untuk (1). Untuk mengetahui proses pembelajaran di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono. (2). Untuk mngetahui upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amsilati Chumairoh. (3). Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh. Kegunaan teoritis, untuk mampu meningkatkan dalam wawasan serta pengetahuan tentang proses pembelajaran di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, dan untuk mengetahui upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren. Kegunaan praktis: (1). penelitian ini merupakan suatu pedoman pengurus dan santri dalam melaksanakan kewajiban proses pembelajaran dan mengupayakan kualitas belajar kitab kuning serta penelitian ini sebagai salah satu penambahan dalam pengetahuan serta menambah keilmuan sehingga akan bisa mengembangkan wawasan secara baik dalam segi teori maupun praktik terhadap kualitas pembelajaran yang ada di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono dan Sekolah formal santri. (2). Bagi Pondok Pesantren dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam manajemen waktu di pondok pesantren tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan atau bisa disebut *field research*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: Observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sangatlah penting bagi santri dan ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas belajar agar tujuan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal dapat dicapai. Dalam hal ini santri dan ustadz pondok pesantren Amstilati Chumairoh medono menerapkan upaya dalam meningkatkan kualitas

belajar santri, yaitu :Strategi pembiasaan, Seperti ngaji bandongan,takroran,sorogan,tes mingguan,belajar malam. Strategi penghargaan dan hukuman, seperti memberikan hadiah untuk santri yang mencapai prestasi, dan menghukum para santri apabila mereka melanggar kegiatan pondok pesantren. Faktor pendukung, Para pengurus dan ustadz alumni amsilati PP. Darul falah, perpustakaan pesantren, Fasilitas yang mencukupi. Faktor penghambat, Dunia luar pesantren dan malas.



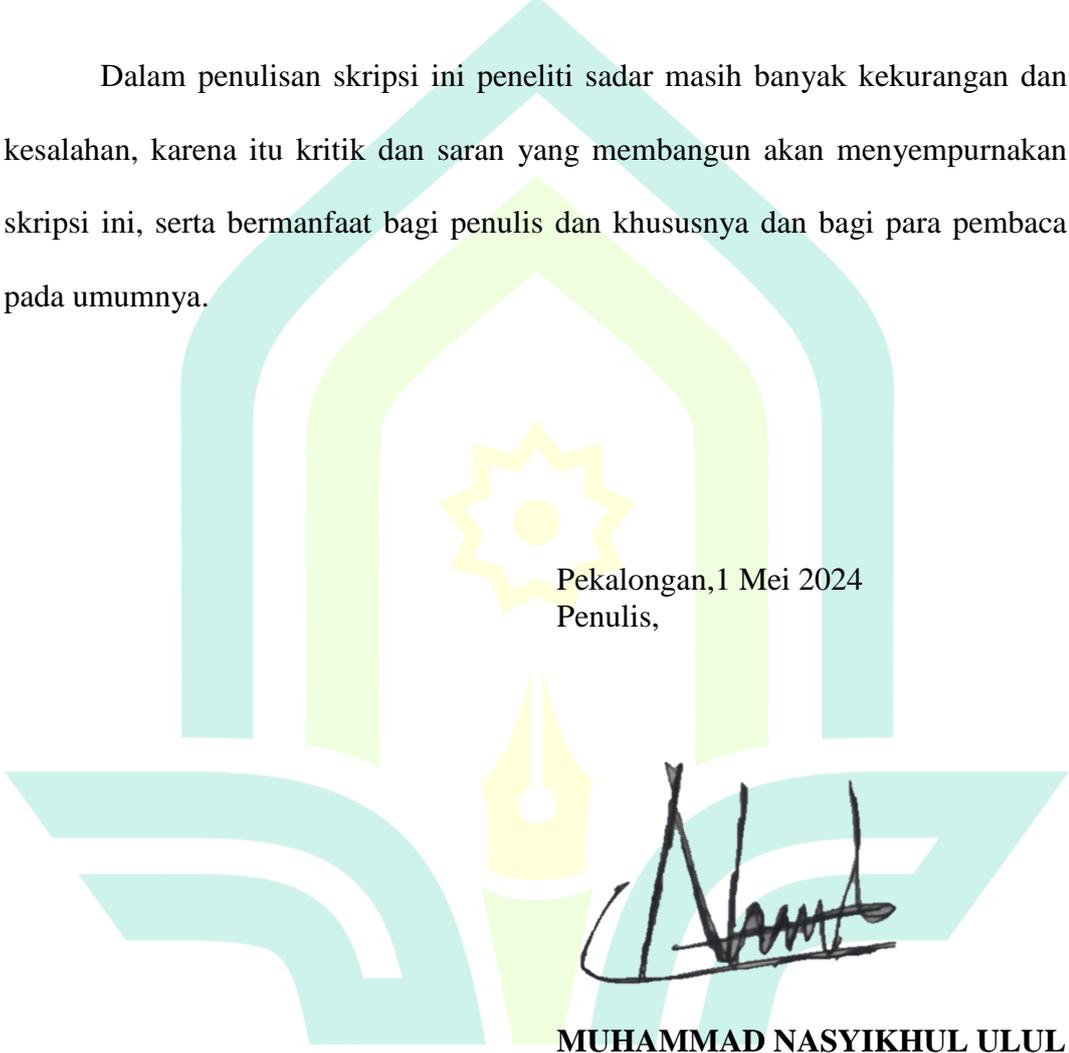
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita pajatkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Upaya santri dalam Meningkatkan Kualitas belajar kitab kuning di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono” peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor Unnivresitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof.Dr.H.Moh.Sugeng Sholehuddin,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univresitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin,M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Univresitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifudin,M.Pd. Selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Univresitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Jainul Arifin.M.Ag Selaku Dosen Wali Studi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
6. Bapak Prof.Dr.H.Moh.Sugeng Sholehuddin,M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan,arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada Pengasuh pondok pesantren kyai Imam Muhajir,S.Ag., ustadz, dan santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, tempat peneliti meakukan penelitian
8. Pihak-pihak lain yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulisyang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis dan khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Pekalongan,1 Mei 2024  
Penulis,

**MUHAMMAD NASYIKHUL ULUL**  
**NIM: 2120284**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>I</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>	<b>7</b>
<b>2. Tempat dan Waktu .....</b>	<b>8</b>
<b>3. Sumber Data .....</b>	<b>9</b>
<b>4. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>10</b>
<b>5. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Deskripsi Teori.....</b>	<b>16</b>
<b>1. Strategi Ustadz.....</b>	<b>16</b>
<b>2. Pendidikan pondok pesantren.....</b>	<b>21</b>
<b>3. Manajemen Pendidikan Islam .....</b>	<b>33</b>
<b>4. Prinsip Prinsip Manajemen Pendidikan Islam .....</b>	<b>39</b>

5. Manajemen Waktu.....	47
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan .....	49
B. Penelitian Relevan .....	52
C. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III.....	58
HASIL PENELITIAN .....	58
A. Profil Pondok Pesantren Amsilati Chumairah Medono.....	58
B. Proses pembelajaran santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono .....	67
C. Upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono.....	70
D. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar. ....	76
BAB IV .....	78
ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	78
A. Analisis proses pembelajaran pondok pesantren Amstilati Chumairoh Medono. ....	78
B. Analisis upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning santri di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono .....	84
C. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar .....	89
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95

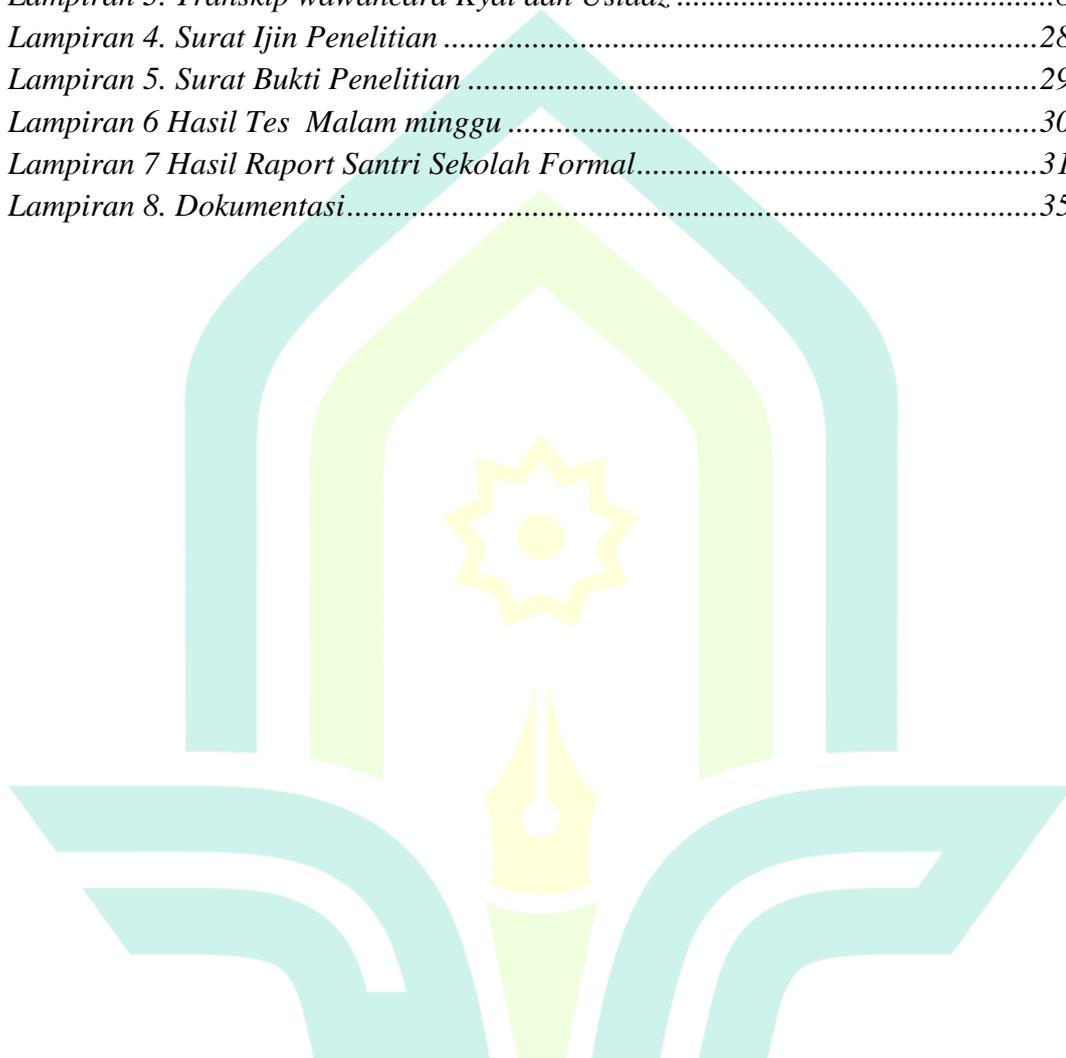
**DAFTAR GAMBAR**

*Gambar 1: Kerangka Berpikir.....57*  
*Gambar 2 : Data santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono .....67*



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 . Pedoman wawancara .....</i>	<i>1</i>
<i>Lampiran 2. Hasil Observasi .....</i>	<i>4</i>
<i>Lampiran 3. Transkrip wawancara Kyai dan Ustadz .....</i>	<i>8</i>
<i>Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....</i>	<i>28</i>
<i>Lampiran 5. Surat Bukti Penelitian .....</i>	<i>29</i>
<i>Lampiran 6 Hasil Tes Malam minggu .....</i>	<i>30</i>
<i>Lampiran 7 Hasil Raport Santri Sekolah Formal.....</i>	<i>31</i>
<i>Lampiran 8. Dokumentasi.....</i>	<i>35</i>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam kerangka pendidikan, Pesantren merupakan institusi yang sangat penting di negara ini. Ini bukan hanya karena dari sejarahnya dalam jangka panjang melainkan hal ini disebabkan oleh pesantren yang sudah berkontribusi banyak dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Pada intinya, pesantren berfungsi untuk meningkatkan taraf kecerdasan dalam negeri dalam hal ilmu pengetahuan, kemampuan dan etika. Akan tetapi tetap saja fungsi pengetahuan dan penilaian moral Agama selalu mempunyai kaitan dengan hal tersebut. Dalam fungsi tentang pengetahuan dan moral agama menjadikan daya tarik dari masyarakat untuk menimba ilmu di pondok pesantren dalam era globalisasi.

Pondok pesantren dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbuka yaitu dengan meminta pada kyai untuk membaca, menafsirkan, dan mendiskusikan literatur yang diajarkan sementara para santri memperhatikan. Kitab yang diajarkan kyai kepada para santri sekaligus merupakan kategorisasi jenjang pendidikan. Pesantren tetap menggunakan pengklasifikasian kelas dalam hal ini. Keunikan Saat ini pembelajaran didasarkan pada sistem penilaian kelulusan. Persyaratan kelulusan sebagian besar didasarkan pada seberapa baik siswa memahami ilmu yang dimiliki oleh Kyai. Kapasitas

---

<sup>1</sup> Abdul Hady Mukti et al., *"Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah"* (Jakarta : Departemen Agama Republic Indonesia, 2002), hal.1

untuk belajar dari kyai dan tunduk kepada kyai merupakan dua dimensi yang paling krusial.<sup>2</sup>

Dari sisi pengembangan, sudah ada beberapa pesantren yang mulai melakukan inovasi yang dengan melakukan standarisasi kurikulum dan penetapan struktur kelas serta pondok pesantren juga berkolaborasi dengan pendidikan sekolah formal. Pondok pesantren seringkali menyelenggarakan kelas sistem dengan tingkatan diniyah, ûlâ, dan wustha, dengan beberapa kelas dalam masing-masing tingkatan tersebut. Perlu disebutkan bahwa terdapat variasi dalam struktur kelas, materi pelajaran, dan tingkat pendidikan di kalangan pesantren. Pola pengajaran terbuka sudah lama menjadi ciri gaya mengajar pesantren, meskipun struktur kelas dan jenjangnya berkembang di pesantren. Santri mengalami perubahan selama sesi kelas dan dengan demikian kelas yang berjenjang, evaluasi model. Setelah seorang siswa menyelesaikan studinya pada jenjang tertentu di Madrasah Diniyah, maka ia dinyatakan lulus.

Dalam pondok pesantren yang di dalamnya sebuah proses kolaborasi dengan sekolah, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Misalnya, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses pemecahan masalah, penyampaian pengetahuan, membina hubungan antar guru, pengembangan moralitas, dan segala bentuk pembelajaran lainnya. Yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik .

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *“Islam Kosmopolitan: NilaiNilai Keindonesiaan dan Transformasi Kebudayaan”* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hal. 92

Pendidikan juga merupakan suatu kepentingan yang harus dimiliki semua orang untuk mewujudkan kehidupan berkelanjutan. Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, Karena pendidikan ialah sesuatu kunci untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai tiang yang bisa memperbaiki kualitas seseorang pada setiap waktu. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan dibutuhkan adanya strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan meningkatkan kualitas belajar, yang dimaksudkan dengan kualitas belajar yang berupa kecerdasan kognitif santri ketika memahami pada pembelajaran. Seiring berjalannya waktu manusia harus bisa mengoptimalkan kecerdasan kognitif, kreatifitas, inovasi, dan pembaruan dalam mewujudkan hal yang baru serta kehidupan yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan di Nusantara, tidak lepas dari eksistensi dan peran lembaga pendidikan tertua yang ada di Nusantara yang disebut pondok pesantren, serta juga disebut sebagai produk budaya nusantara yang sudah memiliki ciri khasnya sendiri. Fungsi dari lembaga pondok pesantren yaitu untuk menciptakan manusia ahli dalam agama. Hingga sampai saat ini fungsi itu tetap dipertahankan dan terpelihara di Nusantara<sup>4</sup>. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren pesantren salaf yang dahulu hanya mengkaji kitab fiqih, aqidah, tasawuf sekarang banyak pondok pesantren salaf yang bersekolah formal.

---

<sup>3</sup> Elol Arofatul Maghfiroh, Skripsi 2021. *“Strategi Kiyai Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu AL-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”*.hal.1

<sup>4</sup> Hasyim Asy’aro, Zahrudin, Muhammad Rifadho Lwaul Islam, *“Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Suka Bumi Jawa Barat”* Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.hal.2

Dalam bentuk kurikulumnya pondok pesantren tidak bisa dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolah. Pada umumnya pondok pesantren yang memiliki sekolah akan menyampingkan sekolah formal dalam artian mengedepankan pesantren dari sekolah. Akan tetapi pada era modern ini banyak pondok pesantren yang bisa bersekolah formal misalnya Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh yang terletak di medono pekalongan adalah pondok pesantren cabang dari amtsilati pusat yang terletak di daerah Bangsri Jepara, Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh berbasis pondok pesantren salaf,serta bisa bersekolah formal yang mengutamakan keduanya, yang dimaksudkan pada kualitas belajar ranah kognitif antara pondok pesantren dan sekolah.

Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode Amtsilati atau bisa di sebut juga metode cepat membaca kitab kuning. Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh memperbolehkan santri bersekolah di luar lingkungan pesantren dikarenakan pondok pesantren tidak memiliki pendidikan sekolah formal, dalam hal ini pengurus dan ustadz tidak bisa mengatur peraturan kepada santri dikarekann bersekolah di luar pesantren, meskipun ustadz tidak bisa mengatur ketika santri melaksanakan kegiatan sekolah formal hasil belajar santri tetap baik. Hal ini perlu adanya proses pembelajaran dan upaya yang baik di dalam pondok pesantren Amtsilati Chumairoh agar pendidikan formal dan pendidikan ponpes tetap terjaga.

Menurut survey peneliti dari ustadz-ustadz yang membimbing bahwasanya santri yang menjalankan pendidikan sekolah formal nilai kualitas bagus dari segi kecerdasan dalam pondok pesantren serta pendidikan sekolah formal. Santri yang

bersekolah formal sudah pasti mempunyai banyak kewajiban belajar yang harus di laksanakan baik di pondok maupun sekolah. Walaupun kegiatan santri sudah sangat padat dimulai dari kegiatan pondok pesantren sholat tahajud, sholat subuh, tadarus, pengajian kitab dan sorogan. Santri juga dibebani kegiatan pada sekolah formal yang dimulai pada jam 7 pagi sampai jam 2 siang serta tugas dari sekolahan, santri tetap harus memajemen waktunya sehingga mendapatkan kualitas belajar yang baik di pondok pesantren maupun pendidikan sekolahan.

Berdasarkan latar belakang banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren dan sekolah formal yang menjadi tanggungan santri, maka santri harus bisa memajemen waktu agar kualitas belajar santri tetap terjaga. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang *“Upaya Santri Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Di Pondok amtsilati Chumairoh Medono”*

## **B. Rumusan masalah**

Bedasarkan paparan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono?
2. Bagaimana upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar di pondok pesantren amtsilati chumairoh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian di pondok pesantren Amsilati Chumairoh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono.
2. Untuk mengetahui upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar di pondok pesantren amsilati chumairoh medono.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu membantu secara teoritis ataupun praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis yang ingin diharapkan dari hasil penelitian ini untuk mampu meningkatkan dalam wawasan serta pengetahuan tentang upaya santri dalam meningkatkan belajar di pondok pesantren khususnya pada pondok pesantren yang memiliki kerja sama dengan sekolah yang dimana santri santrinya bersekolah pada sekolah tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjadikan salah satu paduan praktis untuk membantu pengurus dan santri dalam manajemen waktu yang memiliki dua tanggungan wajib yaitu pesantren dan sekolah.

1. Bagi peneliti dari hasil penelitian ini merupakan suatu pedoman pengurus dan santri dalam melaksanakan kewajiban proses pembelajaran dan mengupayakan meningkatkan kualitas belajar kitab kuning, serta penelitian ini sebagai salah satu penambahan dalam pengetahuan serta menambah keilmuan sehingga akan bisa mengembangkan wawasan secara baik dalam segi teori maupun praktik terhadap kualitas pembelajaran yang ada di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono dan Sekolah formal santri.
2. Bagi Pondok Pesantren dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam manajemen waktu di pondok pesantren tersebut.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan melibatkan penulis untuk melakukan observasi serta pengumpulan data di dalam lokasi penelitian.<sup>5</sup>

Penulis menggunakan teknik penelitian ini sebagai upaya langkah langkah

---

<sup>5</sup> Masyuri dan M.Zainudin, "*Metode Penelitian Pendekatan Pola Praktis dan Aplikatif*", (Bandung: PT.Refikw Aditama,2008), hal.47

untuk menangani masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan menjelaskan objek dan subjek dalam penelitian ini berdasarkan apa yang didapat pada fakta fakta yang diamati.<sup>6</sup>

Penulis dengan mengumpulkan data-data yang akan diperlukan ketika melalui observasi langsung di lapangan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), memastikan data yang diambil oleh penulis lebih tepat. Untuk memperkuat penulis dalam temuan penelitian ini penulis menggunakan teori teori para ilmuwan dari buku sebagai bukti serta temuan penelitian sebelumnya. Metode ini diterapkan oleh peneliti karena penulis ingin menyaksikan tindakan proses pembelajaran dan mengupayakan meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren dan santri yang dimana memiliki tanggung jawab dua yaitu sekolah dan pondok pesantren dan penulis ingin melihat bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan proses pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

## 2. Tempat dan Waktu

### a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu Pondok pesantren Chumairah yang berlokasi di desa Medono Kota Pekalongan.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikuntoro, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT.Bima Aksara,1989), hal.169

## b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai dan dilaksanakan sejak adanya surat ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih sekiranya 3 bulan, dengan perincian 1 bulan digunakan untuk pengumpulan data dan 2 bulan digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses dalam bimbingan skripsi.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu Sebuah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian atau tempat penelitian disebut jugat sebagai sumber data primer.<sup>7</sup> Informasi data yang di ambil dari Pengurus Pondok yaitu ketua pondok, ustadz pengajar santri dan santriwan yang bersekolah formal yang memberikan data dalam penelitian yang digunakan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu merupakan suatu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Dalam prihal tentang analisis penelitian, Penulis dalam penelitian ini menggunakan data dari buku, jurnal, dokumen, media internet, media cetak, dan jurnal.

---

<sup>7</sup> Emzir, “*Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press Jogjakarta, 2019), hal.63

<sup>8</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. Ke-23*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 225

Data dokumen Santri Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Amsilati dan Sekolah formal dari santr yang berupa hasil belajar (Raport).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik/metode pada pengumpulan data yang melibatkan penulis dalam mengamati sebuah suatu objek atau fenomena secara langsung atau tidak langsung.<sup>9</sup> Dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang topik yang sebenarnya, sehingga hasil pengamatan memungkinkan adanya penjelasan ilmiah Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi Bagaimana proses pembelajaran dan mengupayakan meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang ada di pendidikan pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono.

##### b. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interview untuk suatu individu atau lebih dari satu.<sup>10</sup> Wawancara yakni suatu interaksi atau percakapan antara dua orang atau lebih untuk menjawab pertanyaan penulis tentang suatu topik penelitian atau sekelompok topik penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang bersifat semi terstruktur, yang berarti wawancara tersebut dilakukan oleh penulis untuk menemukan informasi yang lebih

---

<sup>9</sup> Sugiyono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. Ke-23*”. (Bandung: 27 Alfabeta, 2016), hal 309

<sup>10</sup> Suharsimi Arikuntoro, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, ( Jakarta : Pt Bima Aksara, 1989), hal. 115

mendalam dengan memberikan kerangka pertanyaan yang terstruktur namun juga fleksibel. Dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara yang dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana proses pembelajaran, mengupayakan meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang ada ketika dalam melaksanakan kewajiban sebagai santri dan siswa. Narasumber dari wawancara ini adalah kiyai, ustadz-ustadz pondok pesantren dan santri yang bersekolah formal guna mendapatkan data-data yang valid dan lebih mendalam mengenai proses pembelajaran serta mengupayakan dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dihasilkan dari sesuatu dan dapat dilihat seperti sebuah foto, sebuah film, video, memo, surat, buku diary, rekaman kasus klinis, dan lainnya. Cara pengumpulan data ini merupakan penyajian data dengan wujud materi atau bahan yang telah disebutkan diatas, data tersebut digunakan guna untuk meyakinkan atas data atau peristiwa yang diperoleh dari wawancara.<sup>11</sup> Dokumentasi merupakan suatu bukti atau catatan surat. Metode dokumentasi ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subjek atau pihak lain tentang subjek tertentu. Penulis menggunakan teknik penelusuran dokumen atau

---

<sup>11</sup> M. Djuandi Ghony dan Fauzan Almansur, “ *Metode Penelitian Kualitatif* “ ( Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012). hal. 177 dan 199

arsip yang terkait dengan proses pembelajaran serta mengupayakan dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang mempunyai dua tanggungan pondok pesantren dan sekolah formal. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data manajemen pondok pesantren dari santri yang mempunyai dua tanggungan pondok pesantren dan hasil belajar dari pendidikan sekolah formal dan foto kegiatan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan oleh penulis dalam memeriksa data yang telah mereka kumpulkan untuk membuat analisis yang diperlukan sebelum menarik kesimpulan disebut teknik analisis data. Sedangkan tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah untuk memfokuskan dan membatasi hasil sehingga menghasilkan data yang terstruktur, dan lebih signifikan. Karena data yang dikumpulkan dengan cara pengumpulan data tersebut di atas bersifat masih mentah, maka harus dikelola dan diperiksa terlebih dahulu. Dalam penelitian jenis kualitatif, analisis data dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan, pada saat dalam lapangan, dan setelah di tempat lapangan selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan saat di lapangan dengan lebih menekankan pada analisis data<sup>12</sup>.

Dalam melakukan tahap ini penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang bisa digunakan pada penelitian

---

<sup>12</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"..., h.

ini. Pada tahapan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

a. Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tersebut berisi tentang apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi melalui perbincangan dengan ustadz-ustadz pondok dan santri.

b. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

c. Penyajian data

Data yang sudah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

d. Pengambilan Keputusan

Pada Langkah terakhir dalam pembahasan analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan secara sistematis kemudian dibangun sebagai berikut untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian sehingga terorganisir secara metodis dan konsisten.

BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan

waktu penelitian,sumber data,teknik pengumpulan data,teknik analisis data. semuanya tercakup dalam pendahuluan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang Strategi, Pondok Pesantren, Manajemen Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran, Manajemen Waktu, faktor peningkatan pembelajaran, penelitian terkait, dan membentuk kerangka teoritis.

BAB III Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian, hasil penelitian proses pembelajaran pondok pesantren, hasil penelitian upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren amtsilati chumairoh.

BAB IV Analisis hasil data yang berisi tentang analisis dari proses pembelajaran pondok pesantren, analisis dari upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar, Analisis dari faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh medono.

Bab V Penutup berisi Subbab pertama diakhiri dengan kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian lebih lanjut yang dilanjutkan dengan saran pada subbab kedua.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Ustadz

###### a. Pengertian strategi

Secara Bahasa, “strategi” mengacu pada perencanaan pembelajaran internal atau seni. Sebagaimana keterangan yang telah dikemukakan oleh Reber yang dikutip oleh Muhaimin strategi adalah suatu cara untuk bisa mengkomunikasikan sesuatu untuk menyelesaikan tugas dengan menemukan solusi.<sup>13</sup> Menurut Sanjaya, strategi adalah rencana setiap kegiatan untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan tujuan. Menurut Kemp, untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, pembelajaran terjadi antara guru dan siswa bisa disebut sebagai strategi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan ini, Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran terdiri dari kumpulan alat atau sumber daya yang digunakan pendidik untuk membantu siswa belajar secara efektif dan mencapai hasil yang optimal.<sup>14</sup>

Meskipun terdapat perbedaan interpretasi mengenai apa yang dimaksud dengan strategi, secara umum, tujuannya sama: strategi adalah metode pengajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa berhasil dalam studinya agar dapat memperoleh pengetahuan yang berharga, dan

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 214

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 52

mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam menentukan pada keberhasilan siswa ketika menempuh pendidikan maka peran dari pendidik sangatlah menentukan.

## **b. Macam-macam Strategi**

### 1) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti teratur atau lazim. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan tidak bisa dihindari.<sup>15</sup> Pengertian lain dari kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sehari-hari agar terbiasa melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

Strategi pembiasaan sangat penting dalam menerapkan moralitas kepada Siswa karena ketika seseorang terbiasa bertindak secara moral yang baik, maka tindakan tersebut akan mudah dilakukan oleh mereka. Untuk menjamin anak melaksanakan perbuatan yang baik perlu belajar beramal shaleh dimulai dari kecil hingga dewasa. Karena siswa memerlukan terapi dan pengendalian diri yang kuat untuk mengubah sesuatu yang biasa siswa lakukan hingga terbiasa. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus berupaya untuk menanamkan akhlak dan perilaku yang baik pada anak agar dapat

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.129

<sup>16</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hlm. 110.

bermanfaatkan untuk kepentingan dirinya sendiri ataupun kepentingan orang lain di kemudian hari.<sup>17</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan pendidikan dengan melalui latihan dan praktek sehari-hari berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas. Strategi Santri yang ada di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) mendapat manfaat dari kebiasaan ini. Jika siswa dibiasakan berperilaku disiplin dan positif, maka akan terlihat dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2) Strategi Keteladanan

Kata keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “teladan”, atau dari kata *uswah* barang yang berarti sesuatu yang terpuji dan patut ditiru. Dengan demikian, sesuatu yang “keteladanan” adalah sesuatu yang dapat ditiru. Istilah Arab “*uswah*” dan “*qudwah*” merujuk pada keteladanan. Perpaduan huruf hamzah al-sin dan al-wawu membentuk kata “*uswah*”. Ketiga kata Arab ini secara etimologis memiliki arti yang sama: "menyembuhkan dan memperbaiki".<sup>18</sup> Jadi, keteladanan merupakan salah satu contoh sesuatu yang dapat ditiru atau ditiru oleh orang lain. Namun dalam konteks khusus ini, “teladan” berarti sesuatu yang dapat ditiru atau ditiru agar dapat dijadikan sebagai pengaturan dalam pengajaran

---

<sup>17</sup> Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa”, (Probolinggo: Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jurnal Edureligia, 2017, Vol. 1, No 1, hlm. 7

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 1025

pendidikan Islam. Pendidikan melalui keteladanan adalah pengajaran dengan memberi contoh mencakup menunjukkan perhatian dan kebaikan terhadap orang yang lebih tua usianya.

Strategi keteladanan adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pemberian contoh positif bagi siswa dan seseorang yang ada di sekolah yang mempunyai tujuan untuk mendorong perkembangan moral serta pertumbuhan fisik dan mental. Keteladanan telah berperan dalam memajukan pendidikan agama, pendidikan moral, dan pendidikan karakter.<sup>19</sup>

### 3) Strategi Nasehat

Jenis pendidikan ini melibatkan memuji anak-anak atas perbuatan baik mereka dan mengoreksi mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Cara ini bekerja sangat baik dalam membentuk moral anak dan mempersiapkannya pada tataran sosial, emosional, dan moral. Saran dan metode memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang kebijakan dan prosedur sekolah, meningkatkan kehormatan dan martabat, menganugerahkan kepada mereka akhlak yang luhur, dan membekali mereka dengan nilai-nilai Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 102.

<sup>20</sup> Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Jurnal Edukasi Islamic: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 1, 2016, hal.1208

#### 4) Strategi Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi manusia untuk mengambil tanggung jawab pribadi terhadap dirinya sendiri. Reward merupakan suatu disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan kemampuan anak untuk memberikan contoh yang baik kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Apresiasi juga bisa dengan memberikan tepuk tangan, salam, pujian, kata-kata, senyuman, atau tepuk tangan, hadiah atau imbalan bisa saja diperlukan.<sup>21</sup>

#### c. Tujuan Strategi

Strategi mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- 1) Memfasilitasi proses dimana guru dapat menyampaikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- 2) Mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektual siswa.
- 3) Melibatkan orang dewasa dalam pengalaman, baik nyata maupun khayalan, dan mengajari mereka peran mereka.
- 4) Berkembang menjadi pelajar yang mandiri.

Kata “strategi” sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda dalam berbagai konteks. Dalam kerangka itu, strategi pengajaran dapat

---

<sup>21</sup> Fadilah Khoirur Rahmah, “*Strategi Pembinaan Disiplin pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS AL-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun*”, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017, hal. 65

dipahami sebagai perwujudan cara-cara umum guru bertindak dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Secara umum strategi adalah garis besar tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah ini mengacu pada upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memudahkan pembelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai figur yang berwibawa, seorang guru memikul tanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan siswanya, termasuk tingkah laku, moralitas, dan prestasi akademik. Seorang guru, secara sederhana, adalah orang yang mengajar siswa. Selain memberikan ilmu, Jadi ustadz juga dapat membantu santrinya berkembang menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas. Untuk memaksimalkan hasil, ustadz sebaiknya memulai dengan menerapkan strategi beserta menetapkan tujuan tertentu.

## **2. Pendidikan pondok pesantren**

Pondok berasal dari kata Arab yaitu "*funduq*" yang berarti "ruang tidur", asrama, atau wisma dasar", karena dari asal mula kata "pondok", karena pondok berfungsi sebagai tempat tinggal dasar bagi santri yang belajar jauh.<sup>22</sup> Pondok pesantren mempunyai ciri kekhiasan dan keaslian dalam Pendidikan nasional. Dengan adanya kemandirian dalam pendidikan pesantren akan menjadi lembaga pendidikan mandiri yang dikelola secara

---

<sup>22</sup> Zamahsyari Dhofir, "*Tradisi Pesantren*", (Jakarta: LP3ES,1982).hal.18

otonom baik dari segi pendanaan maupun sistem pendidikan.<sup>23</sup> Jadi, pondok pesantren bagi umat Islam dapat dipahami sebagai tempat bagi siswa untuk tinggal dan belajar tentang ilmu pengetahuan yang khususnya ilmu agama.

Pondok pesantren menerapkan nilai prinsip dengan menggunakan nilai-nilai *tasamuh* (toleransi), *tawasth wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (timbang rasa), dan *ukhuwah* (persaudaraan) semuanya nilai nilai tersebut hanya diamalkan di dalam pesantren. Sedangkan, secara umum pondok pesantren menggunakan nilai agama dalam segala aspek kehidupan dan menjadikannya sebagai aset berharga bagi negara, masyarakat, dan agama.<sup>24</sup>

Kemudian ada beberapa tujuan utama yang ada di pondok pesantren yaitu:

- 1) Mendidik peserta didik (santri) agar menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani dalam berperan sebagai warga negara Pancasila.
- 2) Menyiapkan masa depan peserta didik (santri) untuk menjadi pendakwah dan penerus atau ulama yang ikhlas, tegas, tangguh, dan dinamis.
- 3) Mendidik peserta didik (santri) untuk mengembangkan dalam kepribadian dan membentengi rasa jati diri bangsa dalam rangka menumbuhkan pembangunan manusia dan kemampuan individu untuk membangun diri dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negaranya.

---

<sup>23</sup> Irwan, Zain dan Hasse, "Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren" (Yogyakarta, , Pustaka Pelajar, 2008), hal.124

<sup>24</sup> Qomar Mujamil, "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi", (Jakarta: Erlangga 2002). Hal.5.

- 4) Melatih kepada santri dalam penyuluh agar bisa pengembangan dalam lingkup regional (pedesaan/masyarakat sekitar) dan mikro (keluarga).
- 5) Mempersiapkan santri untuk bisa bekerja dengan terampil serta cakap di berbagai *sector* bidang yang berhubungan dengan pembangunan.

a. Unsur unsur dalam pondok pesantren

1) Pondok

Secara umum yang tempat tinggal yang ada di pondok pesantren disebut pondok, tempat para santri tinggal di asrama sambil menempuh pendidikan di bawah arahan satu kiyai, atau guru. Asrama yang ada di pondok pesantren ini memiliki ruang belajar, mushola, dan fasilitas ibadah lainnya. Kompleks pesantren biasanya ditutup tembok sehingga santri dapat diawasi dari luar dan penerimaannya mematuhi peraturan yang ada.

2) Masjid

Masjid adalah bagian penting dalam pondok pesantren karena berfungsi sebagai pusat pendidikan di pesantren tradisional, maka masjid menjadi bagian integral dari pesantren. Masjid ini menjadi contoh universalisme yang ditemukan dalam sistem pendidikan Islam konvensional.

### 3) Pembelajaran kitab klasik

Mayoritas dalam pondok pesantren saat ini memasukkan adanya pengajaran pengetahuan umum sebagai komponen penting dalam kurikulumnya. Meski demikian, pesantren tetap menekankan kajian sastra klasik dalam upaya memenuhi tujuan utamanya mencetak ulama masa depan.<sup>25</sup>

### 4) Santri

Di dalam lembaga pondok pesantren belum bisa dikatakan pondok apabila jika belum adanya santri karena santri merupakan elemen yang penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

### 5) Kyai

Komponen terpenting selanjutnya dalam pondok pesantren adalah kyai. Sebenarnya kyai adalah paling penting dalam lembaga pondok pesantren yang sering mendirikan pesantren itu sendiri. Maka wajar saja jika perluasan sebuah pesantren sepenuhnya bergantung pada kemampuan dari kyainya.

---

<sup>25</sup> Sulthon Masyhud, dkk, "*Tipologi Pondok Pesantren*",(Jakarta:Putra Kencana 2006),hal.89

b. Manajemen pembelajaran pondok pesantren

Manajemen pembelajaran menjadi salah satu faktor sebagai penentu kualitas lulusan santri-santrinya. Manajemen pembelajaran sebagai kemampuan pengurus pondok pesantren dalam menggunakan sumber daya yang ada, melalui pada kegiatan untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga dapat terbentuk pembelajaran di pondok pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kelas secara efektif dan efisien.

Dalam proses manajemen kegiatan, cara mengajar peserta didik dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Sementara itu, manajemen dalam pembelajaran diartikan dalam secara singkat sebagai tugas-tugas yang penting untuk yang dikendalikan guru selama proses interaksi dengan siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Ada pendapat berbeda yang diutarakan Suryosubroto. Menurutnya manajemen pembelajaran mempunyai tujuan bekerja sama untuk mencapai tujuan proses dalam belajar mengajar dan dapat dilihat dari sudut pandang yang sistematis. Manajemen pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses pencapaian tujuan belajar mengajar, melalui perencanaan, pengarahan, pemantauan dan evaluasi.<sup>26</sup>

c. Tipe Tipe Pondok Pesantren

Dalam pendidikan pondok pesantren ada beberapa tipe yang sudah berkembang dalam segi kurikulum yang ada di Indonesia antara lain:

---

<sup>26</sup> Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*," (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 16

### 1) Pondok Pesantren Salaf

Pondok pesantren tipe ini masih beroperasi sesuai dengan rencana semula, hanya mengajarkan kitab berbahasa Arab karya ulama abad ke-15. Metode pengajarannya adalah dengan mengamalkan sistem halaqoh yang digunakan di masjid atau surau. Hafalan merupakan sistem pengajaran landasan utama dalam pengajaran halaqoh. Guru dari santri biasanya merupakan titik akhir dalam memperoleh dan menyimpan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak bergerak ke arah tersebut. Meski terbatas pada apa yang diberikan, ilmunya lengkap karena kyainya. Kyai yang mengurus pesantren yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kurikulum ada. Ada dua jenis santri: santri yang bersekolah penuh di pesantren (santri mukim) dan santri yang tidak bersekolah (santri kalong).<sup>27</sup> Dalam sebuah sistem yang ada di pendidikan pondok pesantren dikembangkan dengan pendekatan inovatif. Akibatnya, dalam keilmuan yang membahas tentang keimanan Islam semakin meluas hingga pesantren bisa diklaim sebagai anak panah dalam berdakwah.

### 2) Pondok Pesantren Moderen

Pondok pesantren moderen berorientasi pembelajarannya cenderung menganut pada sistem pembelajaran klasikal secara keseluruhan dan menolak sistem pembelajaran tradisional, maka

---

<sup>27</sup> Ghazali, Bahri, "*Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*", (Jurnal: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal..14

pesantren ini merupakan pengembangan dari tipe pesantren salaf. Penerapan kerangka dalam kerja pemanfaatan pada kelas pembelajaran dalam bentuk sekolah dan madrasah merupakan salah satu cara pembelajaran modern terlihat jelas. Kurikulum yang digunakan pada hakikatnya adalah kurikulum nasional suatu sekolah atau madrasah. Sebagian siswa tinggal ada yang menetap sementara yang lain tersebar di seluruh desa. Peran kyai adalah mengkoordinasikan proses belajar mengajar.

### 3) Pondok Pesantren Komperansif

Disebut dengan komperansif Karena pondok pesantren tipe ini dengan memadukan kurikulum dan metode pengajaran pesantren masa kini dan tradisional, maka pesantren ini lebih dikenal dengan pondok pesantren komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan, bandongan, dan wethonan digunakan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran kitab salaf, namun sistem sekolahnya terus dikembangkan.

#### d. Metode Pembelajaran kitab kuning

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran di pondok pesantren meliputi metode sorogan dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan, selain metode yang diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, Metode diskusi (Musyawarah/Baitsul

Masail), metode evaluasi, dan metode juga diterapkan hafalan.<sup>28</sup> Maksud dari metode yang di gunakan tersebut adalah:

#### 1) Metode Bandongan/Wetonan

Kata wektu (dalam bahasa Jawa) secara istilah berarti “wetonan” menunjukkan waktu, karena kegiatan yang dilaksanakan dan disampaikan pada waktu-waktu tertentu.<sup>29</sup> Khusus kegiatan yang dilaksanakan sebelum atau setelah shalat Fardhu. Dengan menggunakan metode weton yang berupa pendekatan berbasis ceramah, santri mengikuti pembelajaran dengan cara saling membaca dan mencatat buku masing-masing sambil duduk mengelilingi kyai yang menjelaskan materi Istilah ngaji wetonan Ini disebut bandongan di daerah Jawa Barat.

Seorang kyai atau ustadz yang menggunakan metode bandongan dengan sekelompok santri, meminta kepada mereka mendengarkan atau memusatkan perhatian pada apa yang dibaca kyai dari sebuah kitab. Tanpa menggunakan harakat (telanjang), Kyai membaca, menerjemahkan, mengklarifikasi, dan sering mengomentari teks berbahasa Arab. Dengan kitab yang sama yang di pegang oleh santri, santri mencari definisi kata-kata yang berhubungan langsung

---

<sup>28</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. Pesantren Masa Depan. (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004).hal.280

<sup>29</sup> DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 39

dengan kata yang dipelajari untuk membantu memahami teks dalam artian santri santri memaknai kitab yang di kaji oleh kyai atau ustadz.

Cara penyampaian kitab dar, kiai, atau ustadz dengan membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut, sedangkan santri, mendengarkan, memberi makna, dan menerima penjelasan yang di berikan oleh kiyai, demikianlah pengertian dari metode wetonan atau bandongan. Dengan menggunakan metode ini, kiyai membaca sebagian bab dari kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, dan memberikan penjelasan yang ada di dalam kitab tersebut.<sup>30</sup>

Dari definisi yang diberikan yang di jelaskan di atas, bahwa dari santri mempunyai kesempatan untuk bertanya dan mendapat penjelasan tambahan atas pernyataan Kiai ketika menggunakan metode ini. Sementara itu, keterangan catatan yang telah dibuat oleh santri dalam bukunya untuk mendukung studinya atau Setelah pelajaran, dalam mencari tahu lebih banyak tentang isi kitab tersebut.

## 2) Metode Sorogan

Kata “sorogan” berasal dari kata dalam bahasa Jawa “soro” yang berarti “menyodorkan”, karena setiap murid meletakkan kitabnya di depan kyai atau ustadz.<sup>31</sup> Dalam sistem sorogan ini,

---

<sup>30</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKiS, 2004).hal.36

<sup>31</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal.38.

pengajaran dilakukan secara langsung dalam tempat yang sama dengan santri serta kyai atau ustadz berinteraksi satu sama lain.

Santri menghadap kepada Kyai dengan kitab tertentu satu per satu secara bergiliran disebut dengan menggunakan metode Sorogan atau setoran hafalan. Setelah Kyai membacakan beberapa baris dari kitab tersebut dan menjelaskan serta maknanya para santri meniru bacaannya. Husein Muhammad memberikan pendapat bahwasanya santri membaca kitab dengan suara keras sementara guru mendengarkan dan membuat catatan, komentar, atau saran apa pun yang diperlukan.<sup>32</sup>

Di bawah pengawasan seorang kyai atau ustadz merupakan metode sorogan dalam latihan pembelajaran yang lebih berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan individu pada santri. Faktanya, sekelompok besar santri berkumpul, mempelajari materi yang akan dibahas, kemudian berbaris menunggu giliran. Karena dengan adanya metode pengajaran sorogan, kyai dan santri dapat menjalin hubungan yang sangat erat, karena kyai dapat mempelajari keunikan masing-masing santri secara langsung.

---

<sup>32</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. "Pesantren Masa Depan", (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004). hal281

### 3) Metode Musyawarah / Baitul Masa'il

Dengan menggunakan Metode Musyawarah, sekelompok santri tertentu membicarakan permasalahan yang muncul di masyarakat maupun permasalahan yang diberikan oleh Kyai atau Ustadz. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri, dan ustadz atau kyai dalam memberikan keterangan yang digunakan untuk menyesuaikan hasil musyawarah. Metode musyawarah ini termasuk dalam kelompok kelas sistem Bandongan. Yang dimaksud dengan “musyawarah” adalah lingkaran pelajar atau sekelompok pelajar yang belajar bersama-sama di suatu tempat atau di bawah arahan seorang guru.

Metode musyawarah yang selama ini kita kenal hampir sama dengan metode hiwar atau musyawarah. Perbedaannya terletak pada cara penerapan metode hiwar ini untuk menyempurnakan atau memperdalam materi yang sudah dipahami oleh santri. Sedangkan, hiwar bercirikan format debat dimana guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dari kitab yang telah dipelajari. Tujuannya untuk mendorong pemikiran kritis dan keberagaman cara pandang agar santri terlibat aktif dalam pendidikannya.<sup>33</sup>

Dengan pendekatan ini, materi pembelajaran dimaksudkan untuk disajikan sedemikian rupa sehingga mendorong terjadinya diskusi kelompok di kalangan santri dalam mengenai suatu isu atau

---

<sup>33</sup> Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya:Citra Media, 1996). hal89

topik tertentu yang dibahas dalam kitab kuning. Secara teknik guru atau kiai berperan sebagai “moderator” dalam situasi ini. metode diskusi yang bertujuan untuk menjadikan siswa atau santri berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Pendekatan ini akan menumbuhkan tumbuh dan berkembangnya pemikiran logis, analitis, dan kritis. Selain itu, hal ini juga akan mendorong siswa untuk lebih banyak membaca kitab.

#### 4) Metode Hafalan

Dengan bantuan seorang kyai atau ustadz, santri dapat belajar dengan cara menghafalkan suatu teks tertentu melalui penggunaan metode hafalan.<sup>34</sup> Para Santri bertugas menghafalkan bacaan-bacaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya para santri membacakan hafalannya dihadapan kyai atau ustadz baik secara berkala maupun insidental sesuai arahan dari ustadz atau kyai.

Sumber belajar metode hafalan santri biasanya menggunakan pada teks Al-Qur'an, nazham-nazham untuk tajwid, sharaf, dan nahwu, atau untuk sharaf, nahwu, dan fiqh. Pesantren biasanya menggunakan teknik hafalan untuk membantu santri mengingat dalam pemahaman kitab-kitab tertentu seperti Alfiyah Ibn Malik ke dalam hafalan. Pendekatan mempelajari Al-Qur'an ini biasa disebut dengan metode *Tahfizh al-Qur'an*, santri yang sudah hafal beberapa ayat atau

---

<sup>34</sup> DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, 46

beberapa kitab Alfiyah wajib membacaknya kepada kyai atau ustadnya.

Sepanjang sejarah, pesantren telah menggunakan metode hafalan yang unggul sekaligus unik. Selama hafalan relevan dan diperlukan untuk argumen dan peraturan yang mengikat secara hukum, maka hafalan akan terus digunakan. Selain itu, anak-anak pada rentang usia sekolah dasar atau menengah biasanya diajarkan metode ini. Namun, pada usia yang lebih tua metode ini lebih disukai.

### **3. Manajemen Pendidikan Islam**

Mau tidak mau, pendidikan harus ditangani sesuai dengan kebutuhan perubahan saat ini, baik pada tingkat makro, meso, maupun mikro, di tengah lingkungan pendidikan yang dinamis dan selalu berubah dan terutama disebabkan oleh tuntutan dan kesulitan keberadaan global yang kompleks. Saat ini, tampaknya tidak mungkin mengelola pendidikan pada kelas mana pun dengan menggunakan metode tradisional dan sebisa mungkin mengikuti kebiasaan. Sebaliknya, pendidikan perlu dikelola secara adaptif, kreatif, dan inovatif agar tidak purnah akibat tuntutan dan tantangan dunia modern.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan menangani sumber belajar dan masalah terkait. Hal tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut, dengan menggunakan rumusan pendidikan Islam sebagai contoh: “Suatu proses penataan/pengelolaan Islam

pada lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia Islam dalam mengerakkannya mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dengan demikian, beberapa sumber daya sosial yang fungsional dan efisien menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan Islam di lembaga Islam.<sup>35</sup>

a. Fungsi Fungsi manajemen pendidikan islam

Secara khusus penyelenggaraan pendidikan Islam fokus pada pengelolaan kemajuan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, tujuan pembangunan dicapai melalui penggunaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien, serta melalui kemajuan, kualitas proses pendidikan, dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Tentu saja, pendidikan Islam dalam manajemen harus dikaitkan dengan aspek pemimpin dan manajer Islami yang dijiwai dengan prinsip-prinsip Islam atau memiliki sifat-sifat Islami. Gagasan ini dipandang sebagai anggapan bahwa semua sumber daya, mulai dari pengelolaan masukan, proses, dan keluaran, akan mengadopsi pengelolaan khusus industri dan pendidikan dengan beradaptasi dengan keadaan unik lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya manajemen pendidikan Islam karena manajemen yang digunakan dalam pendidikan Islam atau institusi merupakan hal yang mendasar bagi keduanya. Sementara itu,

---

<sup>35</sup> Maryam Salampeyy, Rinovian Rais, dkk, "*Manajemen lembaga pendidikan islam*" (Indonesia: Get press Indonesia,2023.)hal.34.

makna intrinsik Islam salah satu kualitas yang tidak dapat dipisahkan adalah pendidikan.<sup>36</sup>

Kelancaran dalam operasional yang ada di lembaga-lembaga pendidikan islam bergantung pada bagaimana efektivitas administrasi serta dinamis dari mereka. Hal ini karena fungsi merupakan landasan sebagai salah satu hal yang mendasar.<sup>37</sup> Peran manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya masih berada pada pembahasan manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi merupakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam yang akan diuraikan guna memperlancar dalam pembahasan fungsi tersebut.

#### 1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam menciptakan kerangka kerja dan proses berpikir yang akan membantu dalam mencapai tujuan dan mencapai hasil terbaik. Demikian pula pengelola dalam pendidikan Islam yang hendaknya benar-benar fokus pada perencanaan sebagai langkah awal penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berdampak buruk bagi

---

<sup>36</sup> Suparjo Adi Suwarno. *“Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan Islam”* (Indramayu, Penerbit Adab 2020), hal 2

<sup>37</sup> Maesaroh Lubis. *“Kapita Selekta Pendidikan islam”* (Tasikmalaya: Edupublisher 2018), hal 48

keberlangsungan pendidikan Islam, karena perencanaan merupakan komponen penentu keberhasilan. Rencana pendidikan Islam tidak dibuat hanya dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan dunia. Sebaliknya, mereka harus mempunyai tujuan yang jauh lebih tinggi, melampaui batas-batas dalam urusan duniawi yakni menuju akhirat, agar dapat menyeimbangkan keduanya.

- a) Penetapan prioritas yang mencakup masyarakat, peserta didik, dan seluruh yang ada dalam kepentingan lainnya dalam proses pendidikan diperlukan untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pendidikan.
- b) Menetapkan tujuan untuk dijadikan panduan, menilai pelaksanaan, dan mengukur tujuan pembelajaran.
- c) Mengembangkan protokol sebagai bagian dari rencana aksi.
- d) Menugaskan akuntabilitas kepada orang dan kelompok orang.

Perencanaan merupakan faktor utama dalam menentukan tindakan selanjutnya dalam manajemen pendidikan Islam, sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas. Dalam kegiatan lainnya tidak akan berjalan dengan lancar bahkan bisa gagal jikalau tidak direncanakan dengan matang. Oleh karena itu,

langkah pertama menuju keberhasilan pengelolaan adalah perencanaan yang matang.<sup>38</sup>

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Jika dalam suatu organisasi sudah terstruktur dengan baik, maka organisasi tersebut akan berfungsi dan berjalan secara efisien. Dalam proses mencari informasi terkait struktur, kegiatan, dan rancangan struktur, wewenang, koordinasi, dan tugas jelas dan terbuka. Saat dalam mengelola organisasi mempunyai prinsip-prinsip pendidikan Islam yang perlu diikuti secara terus menerus, karena dalam prinsip itu dapat membuahkan hasil gambaran keadaan masa depan organisasi yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip ini terdiri dari kebebasan, kesetaraan, dan perhatian.<sup>39</sup>

Seseorang mempunyai peluang untuk mewujudkan ide, pemikiran, perkataan, dan sebagainya apabila menjunjung tinggi prinsip kebebasan. Dia mendasarkan tindakannya pada ajaran Islam. Sementara itu, dalam penerapan keputusan harus mampu menjaga dan menenangkan semua dari berbagai pihak sesuai dengan prinsip keadilan. Sementara itu, Tujuan musyawarah yang mendasar adalah menjamin setiap orang dapat menerima

---

<sup>38</sup> M. Ilham Muchtar, Mujahidah, Dll. *"Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Panduan Komperensif"* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hal. 11

<sup>39</sup> Maesaroh Lubis. *"Kapita Selekta Pendidikan Islam"* (Tasikmalaya: Edupublisher 2018), hal 49

pertanggung jawaban atas keputusan yang diambil secara bersama-sama.

### 3. Fungsi Pelaksanaan

Peran utama dalam fungsi penggerak adalah untuk memberikan kesadaran dan bimbingan tingkat tinggi kepada semua sumber daya organisasi agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Peran dalam manajemen pendidikan Islam ini memerlukan kehadiran teladan yang transparan, dapat diandalkan, ramah, dan bijaksana.

Berbagai arahan, motivasi dan bimbingan perlu dijadikan landasan dengan prinsip-prinsip agama kepada orang lain sehingga mereka bisa sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan pembuatannya tugasnya sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab Yang mulia. Fungsi penggerak dalam pengelolaan lembaga pendidikan juga berarti upaya untuk mengerahkan seluruh sumber daya internal lembaga pendidikan agar bekerja dengan semangat sesuai dengan tugasnya masing-masing.<sup>40</sup>

### 4. Fungsi Pengawasan

Tujuan fungsi pengawasan supaya untuk mengawasi semua kejadian dalam suatu organisasi dan menentukan apakah tindakan tersebut sesuai atau tidak berdasarkan rencana yang telah

---

<sup>40</sup>Muhammad Kristiawan dkk. *“Manajemen Pendidikan”* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

disiapkan. Dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, supervisi dilakukan terutama dengan tujuan memperoleh informasi mengenai berbagai kejadian atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran.

Ada yang berpendapat bahwa pengawasan adalah peran terakhir dalam manajemen. Salah satu fungsi utama pengawasan adalah hanya sekedar melakukan observasi dan pengukuran guna mengetahui terlaksana atau tidaknya pekerjaan dan hasilnya sesuai dengan rencana.<sup>41</sup>

#### **4. Prinsip Prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Terdapat beberapa prinsip-prinsip manajemen dalam manajemen pendidikan Islam. Pemikiran-pemikiran ini yang membedakan antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Ada banyak orang yang menganut prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam dengan sudut pandang yang berbeda-beda antara lain: delapan pedoman pengelolaan pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah keikhlasan, kejujuran, kehandalan, keadilan, dan tanggung jawab. hidup, masuk akal, dan mudah beradaptasi.

---

<sup>41</sup> Syahril Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 102.

a. Adil

Keadilan merupakan salah satu gagasan mendasar pendidikan manajemen Islam yang tidak kalah pentingnya.<sup>42</sup> Istilah keadilan merujuk pada persamaan atau jalan tengah (tawasuth) antara dua hal. Dalam hal ini, keadilan ditegakkan melalui keputusan yang diambil setelah berkonsultasi dengan akal dan agama. Keadilan sering kali dipahami sebagai sikap netral dan moderat terhadap orang lain ketika menjatuhkan hukuman atau hukuman sering kali dipahami sebagai kesetaraan dan keseimbangan memberikan hak kepada orang lain tanpa menambah atau mengurangi apa pun. Dalam kehidupan sehari-hari, bersikap adil sangat dianjurkan bahkan sudah dianggap sebagai tanda pengabdian seseorang. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 7 berikut ini.

وَأَذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْهِمْ وَوَعْدَهُ الَّذِي وَعَدْتُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمْ  
بِدَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: *“Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mengetahui isi hati(mu).”*

Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Fungsi Manajemen dan Prinsip

---

<sup>42</sup> Abuddin Nata. *“Manajemen Pendidikan”*. (Jakarta: Prenada Media 2003), hal.144

Manajemen Pendidikan Islam harus dapat hidup berdampingan. Sistem manajemen dapat memberikan arah konstruktif pada pembangunan global. Jalur konstruktif ini dimulai dengan tatanan teoretis, konseptual, dan diakhiri dengan tatanan praktis. Pada kenyataannya, gagasan manajemen pendidikan masih banyak diterapkan di sejumlah besar lembaga pendidikan Islam.

Keadilan seringkali menjadi persoalan di lingkungan sekolah atau pesantren. Hal ini adalah masalah yang sangat rumit yang dapat dengan mudah memicu konflik jika keadilan tidak ditegakkan. Misalnya pemberian gaji atau tunjangan kepada guru atau pengurus pesantren, hingga pimpinan sekolah atau madrasah yang memberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab, berpotensi menimbulkan ketidakadilan. Oleh karena itu keadilan harus diutamakan dalam pengelolaan pendidikan Islam agar menjadi nilai fundamental yang dianut oleh seorang pemimpin di dalamnya. Madrasah atau sekolah yang pemimpinnya adil akan mempunyai budaya yang mendukung tumbuhnya mutu di dalamnya.

Pendidikan Islam yang ideal juga diperlukan. Oleh karena itu, pendidikan perlu menekankan betapa transenden dan integralnya alam. Hal ini penting karena membantu untuk memahami bagaimana alam fisik dan metafisik berhubungan satu sama lain. Pendidikan juga perlu mampu mengajarkan siswa bagaimana mengendalikan emosinya sehingga mereka dapat mengambil keputusan, tindakan, sikap, dan

pendekatan yang lebih baik terhadap semua bidang pengetahuan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip spiritual.

b. Jujur

Jujur ini merupakan salah satu identitas Nabi Muhammad SAW yang menjadikan nabi dikenal dan dipercaya masyarakat bangsa arab pada masa itu. Tentu saja prinsip jujur salah satu menjadi uswah untuk kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, Dalam kejujuran kemudian akan menjadi bahan untuk menjadi agar baik dalam memimpin umat.<sup>43</sup> Kejujuran adalah salah satu sifat dasar dan sifat kemanusiaan. Ketulusan sangat penting bagi pertumbuhan individu dan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat tertarik dan diliputi kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Allah swt memerintahkan orang yang memiliki sifat dan perilaku tersebut. Teladan terbesar dan orang yang memiliki sifat utama kejujuran adalah Rasulullah SAW.

c. Amanah

Amanah mempunyai makna dan isinya luas dalam sudut pandang agama Islam, namun semuanya bermuara pada keyakinan bahwa setiap orang beriman bahwa Allah SWT menyertainya dalam setiap ikhtiar dan beban yang dihadapinya, serta setiap orang memahami dan meyakini sepenuhnya bahwa ia akan ditanggung. mempertanggungjawabkan hal ini di kemudian hari, sebagaimana tercantum dalam sabda Rasulullah dalam Hadist Imam Bukhori.

---

<sup>43</sup> Hidayat & Wijaya, "Ayat Ayat Al-Quran" (Medan: LPPi, 2017), hal.10

*"Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin dalam memelihara harta tuannya dan ia akan ditanya pula tentang kepemimpinannya"*

d. Iklas

Pada hakikatnya menjalankan dalam sebuah pesantren, atau madrasah, merupakan amanah dari Allah SWT. Kita sering kali menghadapi beban kerja aplikasi yang tidak sebanding dengan informasi yang perlu dikumpulkan. Mengingat kita terus-menerus membandingkan upaya kita dengan hasil yang kita peroleh, maka jika kita mengikuti prinsip-prinsip materialistis, pekerjaan kita dengan sendirinya akan berada di bawah standar. Karena kita yakin bahwa apa yang kita lakukan hanyalah ibadah dan hanya mengharap ridha Allah SWT, maka keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berusaha sebaik mungkin meskipun apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang kita miliki.

Dalam kaitan dengan lembaga pendidikan Islam saat ini, sumber daya manusia menjadi hal pertama yang diperhatikan, yaitu tenaga kependidikan atau tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah,

disusul oleh tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan utusan atau bawahan.<sup>44</sup> Untuk mengajarkan keikhlasan, menyelaraskan niat dengan keikhlasan, dan berniat hanya mengharap ridha Rabbi Yang Maha Esa yang ikhlas sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing, maka seluruh tenaga kependidikan harus dikelola secara profesional dan matang. Emosi yang tulus ini dibangkitkan oleh manajemen dalam domainnya, salah satu domain pengetahuan yang telah tumbuh dan dimanfaatkan dalam berbagai konteks organisasi, termasuk pemerintahan, bisnis, sosial, dan pendidikan formal dan informal. Kejujuran mendasar ini perlu ditanamkan.

e. Amanah Nahi Munkar

Al-Ma'ruf adalah isim yang bersifat jama' (kata benda yang mencakup) segala sesuatu yang dijunjung tinggi oleh Allah SWT, seperti perkataan, perbuatan yang bersifat jasmani dan rohani, seperti ibadah, tata tertib, hukum, dan akhlak. Mereka disebut ma'ruf karena sifatnya yang lurus dan berakal sehingga dapat mengenal Allah dan menjadi saksi kebaikan-Nya. amar ma'ruf juga berarti "berdakwah untuk baik", artinya "melaksanakan dan menggapainya dengan semangat". Mengenai nahi munkar, atau menghentikan perbuatan keji, hal-hal seperti korupsi dan pemborosan perlu dibenci, dihindari, bahkan dihilangkan sama sekali (tabdzir).

---

<sup>44</sup> Hasbullah, H. "Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan", (PT Raja Grafindo Persada,2006),hal.111

f. Iman dan Akhlak

Kata “iman” merujuk pada membenaran hati. Sedangkan iman diartikan sebagai “Membenarkan dengan hati, berjanji dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota tubuh”. Iman adalah keadaan hati yang tenteram. Bahwa sudah ada kepercayaan dan keyakinan yang mendarah daging dalam diri seseorang terhadap sesuatu, dan saat itulah saya berhenti khawatir akan penyusupan keyakinan lain yang bertentangan dengan keyakinannya. Pengertian keimanan dalam Al-Qur'an menegaskan dengan penuh kepastian bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada hamba-Nya yang berisi petunjuk dan kebenaran yang jelas. dan bahwa firman Allah yang sebenarnya terkandung dalam Al-Qur'an. Kualitas Pembelajaran

Secara umum, kualitas mengacu pada keseluruhan atribut dan deskripsi suatu barang atau jasa yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan tersirat, baik yang diharapkan atau diinginkan. Dalam bidang pendidikan, mutu mencakup tiga elemen kunci: masukan, proses, dan *output*.<sup>45</sup> Di bidang pendidikan, terdapat banyak kekhawatiran mengenai kualitas pembelajaran karena hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Mengenai “Kualitas adalah mutu, derajat atau tingkat

---

<sup>45</sup> Hanafiah & Cucu Suhana, “Konsep Strategi Pembelajaran”,( Bandung: PT Rafika Aditama,2010), hlm. 83

(kecerdasan, keterampilan) baik buruknya suatu hal.<sup>46</sup> Ketika sesuatu berubah kualitasnya, kualitasnya bisa berubah dari rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Semua pendidik harus mahir dalam strategi pembelajaran. Setiap jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila memilih strategi pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran biasanya berfokus pada satu bidang taksonomi. Tiga kategori ditetapkan dalam taksonomi pembelajaran.<sup>47</sup>

a. Kognitif

Area kognitif yang membahas tentang tujuan, disebut area kognitif. Belajar adalah studi tentang proses mental yang dimulai pada satu tingkat pengetahuan dan naik ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi tersebut semuanya termasuk dalam pembelajaran (evaluasi).

b. Psikomotorik

Tujuan yang berkaitan dengan keterampilan motorik manual termasuk dalam domain psikomotorik. Ini termasuk persepsi, kesiapan untuk suatu kegiatan, mekanisme, respons yang dipandu, kemahiran, adaptasi, dan permulaan. Pada hakikatnya suatu proses pengajaran selalu berjalan beriringan dengan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 744

<sup>47</sup> B. Uno, Hamzah, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

produk akhir dari proses belajar mengajar. Namun proses belajar mengajar perlu diselenggarakan dengan baik, terarah, dan sadar agar dapat membuahkan hasil yang terbaik.<sup>48</sup>

## 5. Manajemen Waktu

Manajemen yaitu suatu dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengaturan (pengawasan) produktivitas waktu. Karena waktu merupakan sumber daya yang harus digunakan untuk menyelesaikan tugas dan dikelola secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan atau sasaran melalui manajemen waktu yang terencana menunjukkan efektivitas.<sup>49</sup> Dan kata efisien hanya memiliki dua arti: dapat merujuk pada menginvestasikan waktu dengan menggunakan waktu yang sudah ada atau dapat merujuk pada pengurangan waktu yang ditentukan. Selain itu manajemen waktu bisa dikatakan sebagai dengan merencanakan dan memanfaatkan setiap momen untuk menyelesaikan tugas tertentu yang telah ditetapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menetapkan data untuk tugas aktivitas dan mencari tahu seberapa besar masing-masing tugas atau aktivitas tersebut adalah langkah pertama dalam manajemen waktu yang efektif. Kita harus memahami bahwa meskipun setiap tugas harus bersifat penting, harus ada satu tugas yang menonjol dan sangat signifikan dari data aktivitas kerja, seperti pekerjaan mendesak yang biasanya terkait dengan tenggat waktu. Tempatkan tugas

---

<sup>48</sup> A.M., Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008). hal. 19

<sup>49</sup> Adb bin Nuh, “*Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*”, (Jakarta : Mutiara, 1954), hal. 152.

yang paling penting di bagian atas daftar data dan tandai sebagai kebutuhan mendesak. Daftar aktivitas kerja tambahan harus dicantumkan berikutnya.

Kesimpulannya dalam manajemen waktu adalah suatu usaha dan tindakan seseorang mengatur dirinya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menetapkan tujuan dan menentukan prioritas, merencanakan, menjadwalkan dan mengendalikan waktu, serta kemampuan untuk terorganisir dengan baik baik secara profesional maupun profesional. kehidupan pribadi untuk mencapai tujuan yang jelas, dapat diambil dari pendapat ahli tersebut di atas.

a. Aspek Aspek Manajemen Waktu:

1) Menetapkan Tujuan dan prioritas

Dalam Menetapkan tujuan dan prioritas khusus, bagaimana cara memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang dan bagaimana memprioritaskan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah dua kategori di mana tujuan dan sasaran dipisahkan. Karena mereka memerlukan tindakan yang lebih bertarget agar tujuan jangka panjang lebih mudah dicapai, tujuan jangka pendek dapat dengan mudah berubah menjadi tujuan sehari-hari.

2) Kontrol Dalam Waktu

Hal ini berkaitan dengan rasa kendali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana waktu digunakan dan kemampuan

mengatur waktu. Faktor kedua ini mempengaruhi dalam kepercayaan diri, atau persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk memutuskan kapan dan bagaimana menggunakan waktu luangnya.

### 3) Prependensi Terhadap Organisasi

Berdasarkan aspek ini, seseorang harus mencatat dalam penggunaan waktu mingguannya dan meninjaunya di akhir pekan untuk mengetahui kebiasaan mereka mengenai manajemen waktu. Untuk menilai jumlah dan durasi waktu yang diharapkan ketika kegiatan yang bertujuan untuk berorientasi pada tujuan dan prioritas, penting untuk mencatat dan memverifikasi informasi.

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan

### 1) Motivasi individu

Motivasi individu adalah melakukan upaya internal untuk menciptakan keadaan yang tepat agar orang ingin untuk bersedia melakukan sesuatu, dan kapan tidak melakukan sesuatu misalnya, berusaha untuk menekan atau menghindari perasaan emosi yang negatif. Dorongan yang dimiliki seseorang disebut dengan motivasi individu. Dalam dunia pendidikan, motivasi sangatlah penting. Semakin tinggi seseorang memiliki motivasi, semakin besar upayanya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> A.M, Sardiman.. “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014.) hal.75

## 2) Kondisi lingkungan.

Orang tua yang memiliki anak merupakan salah satu faktor yang paling krusial. Ada hubungan dengan anak, yang penuh akan kasih sayang dan pengertian, atau penuh kebencian, tidak peduli, terlalu ketat, dan sebagainya. Hubungan dinamika keluarga yang sehat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak. Hubungan yang memuaskan di dalam keluarga sangat di perlukan dalam menggapai tujuan pendidikan anak. hubungan yang ditandai dengan empati, pengertian, dan arahan.<sup>51</sup>

## 3) Kondisi ekonomi keluarga

Pembelajaran dan keadaan perekonomian saling berhubungan satu sama lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, peserta didik yang masih sedang belajar memerlukan fasilitas yang memadai seperti meja, lampu, alat tulis, ruang belajar, kursi, dan barang lainnya. Fasilitas tersebut akan diberikan kepada peserta didik jika keluarga mempunyai dana yang cukup.<sup>52</sup> Salah satu faktor ekonomi yang signifikan mempengaruhi pendidikan adalah pendapatan. Pendapatan termasuk dalam gaji, upah, sewa, dan sejumlah uang lain yang diterima semuanya dianggap dalam sebagai bentuk pendapatan. C.Rolin memberikan penjelasan bahwa pendapatan merupakan uang tunai yang diterima pemilik modal dari penjualan, persewaan, pinjaman, dan semua aktivitas

---

<sup>51</sup> Slameto,. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2015)hal.62

<sup>52</sup> Slameto,. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2015)hal.64

komersial dan profesional lainnya. Tidak menutup kemungkinan pendapatan orang tua berkorelasi dengan pencapaian pendidikan. Sebab, kebutuhan pendidikan akan terpenuhi berdasarkan pendapatan yang diterima.<sup>53</sup>

#### 4) Motivasi orang tua

Motivasi orang tua adalah sebuah dorongan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya untuk berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Hasbullah berpendapat bahwa motivasi tingkat tinggi dapat mengajarkan anak untuk menggapai dalam sebuah pencapaian tujuan. Menurut Ihromi anak merupakan komponen yang sangat dalam keluarga dan perlu diasuh, dirawat, dan dididik dengan baik. Anak-anak merupakan sebuah tanggungan orang tua ketika di masa depan yang akan datang. Selain kewajiban materi, orang tua juga mempunyai tanggung jawab rohani.<sup>54</sup>

#### 5) Aksesibilitas

Menurut Tamim Aksesibilitas merupakan suatu usaha praktis untuk menghubungkan antara dua lokasi bersama-sama dengan menggunakan sarana prasarana dan alat-alat yang bergerak di atasnya membentuk sistem transportasi yang ada saat ini.

---

<sup>53</sup> Fitrianiingsih, Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. (Journal: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan 2016)hal.2

<sup>54</sup> Rahmawati, "karakteristik individu dan lingkungan kerja setara pengaruhnya terhadap kepuasan karyawan", (Jombang: LPPM Universitas K.H. A.Wahab Hasbullah). hal.2

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pencapaian pendidikan meliputi dorongan pribadi (Motivasi individu), lingkungan keluarga, lingkungan sosial, keadaan keuangan rumah tangga, insentif orang tua dan aksesibilitas. Karena masing-masing elemen mempengaruhi elemen lainnya, Karna faktor-faktor tersebut setiap seseorang mencapai hasil yang berbeda beda tidak ada orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang sama.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan . Ada beberapa peneliti yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya terkait upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren sebagai berikut.

1. Karya Wira Hadi Kusuma dalam *Journal of Education and Instruction* yang berjudul “Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual Santri pondok pesantren” . Wira Hadi Kusuma Menyimpulkan dalam meningkatkan prestasi belajar santri dengan menggunakan tujuan prinsip secara terus menerus diantaranya Istiqomah dan bersungguh sungguh, selalu membaca al-Quran dengan melihat teksnya, menjaga wudhu (daimul wudlu), meninggalkan kemaksiatan, menyedikitkan makan, melaksanakan shalat malam, dan tidak jajan (belanja) di khalayak umum (karena akan mengurangi keberkahan, jika ada orang yang melihat makan/minum tetapi mereka tidak mampu membelinya). Wira Hadi Kusuma Menggambarkan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di

pondok pesantren bisa menggunakan tuju prinsip, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas belajar kitab kuning pada pondok pesantren dan sekolah formal.<sup>55</sup>

2. Karya Siti Mutmainah dalam *Journal of Pesantren Studies* Yang berjudul “Upaya Kyai Misbahul Munir dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Gubug Al-Munir Sememu Melalui Istighosah Rutin setiap Malam Kamis” Siti Mutmainah Menyimpulkan ketika santri membaca sholawat burdah meskipun sejenak sudah bisa melupakan beberapa masalah masalah yang sedang di hadapi oleh santri meskipun nantinya akan teringat kembali. Siti Mutmainah Menggambarkan beberapa manfaat istighosah sendiri adalah menghilangkan rasa kesedihan, kemuraman hati, mendatangkan kabar kegembiraan dan menentramkan hati, Sedangkan penelitian memfokuskan pada proses pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas belajar kitab kuning pada pondok pesantren dan sekolah formal.<sup>56</sup>

3. Karya artikel yang di tulis oleh Muktar, S.Sos.I, M.Pd selaku Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah, yang berjudul “ *Kolaborasi Pendidikan Tradisional Dan pendidikan Umum*” dalam karyanya Muktar dapat disimpulkan Menyikapi dalam kemajuan yang ada, bermunculanlah Pesantren dulunya hanya sekedar tempat belajar agama, namun sekarang ini

---

<sup>55</sup> Wira Hadi Kusuma, “Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual Santri pondok pesantren”, JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 2, Nomor 2, Desember 2019, Hal.104-111

<sup>56</sup> Siti Mutmainah, “Upaya Kyai Misbahul Munir dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Gubug Al-Munir Sememu Melalui Istighosah Rutin setiap Malam Kami”, (Risalatuna: Journal of Pesantren Studies), Volume 2, Number 1, January 2022; pp. 98-126

Hal ini memungkinkan pengajaran dalam sistem klasik dan bahkan program baru. memiliki penampilan yang kekinian dan formal, seperti madrasah, sekolah, bahkan perguruan tinggi. Pesantren telah memasukkan pendidikan modern, namun hal tersebut tidak diperbolehkan mengubah adat istiadat yang ada di pondok pesantren. Namun keberadaan institusi Pesantren bertujuan untuk menjunjung tinggi tradisi melalui pendidikan formal. yang sudah ada, khususnya model pendidikan pesantren, namun tulisan karya Muktar tersebut tidak membahas bagaimana cara manajemen santri dalam menjalankan tugas sebagai santri dan sebagai peserta didik pendidikan formal, sedangkan penelitian ini akan membahas pada proses pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas belajar kitab kuning pada pondok pesantren dan sekolah formal l.<sup>57</sup>

4. Dalam skripsi karya Darsiman yang berjudul *“kolaborasi manajemen berbasis sekolah dan manajemen pesantren dalam peningkatan dalam efektifitas sekolah SMK Ma’arif 5 Gobong Kabupaten Kebume”* Persamaan dalam penelitian yang ada di skripsi ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama membahas terkait tentang bagaimana manajemen sekolah yang berbasis pesantren namun ada perbedaan dalam penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu penelitian skripsi yang di tulis oleh Darsiman lebih berfokus kepada guru sedangkan

---

<sup>57</sup> Muktar, *“Kolaborasi Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Umum”* (SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan” Volume 2, Number 1, 2020.

yang akan di teliti kali ini berfokus kepada siswa atau santri yang ada di pondok pesantren.<sup>58</sup>

5. Dalam skripsi karya Eni Marina yang berjudul *“Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di pondok pesantren modern Adlaniyah”* Persamaan dari skripsi karya Eni Mariana dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti yaitu sama sama membahas bagaimana cara meneningkatkan kualitas yang ada di pondok pesantren namun perbedaan dalam penelitian ini hanya sekedar membahas manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas mutu sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti membahas tentang manajemen pondok pesantren yang di dalamnya santri di perbolehkan sekolah formal.<sup>59</sup>
6. Dalam Skripsi karya Deswan Akhmad Rifa’I yang berjudul *“Optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Madarijul Ulum Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung”* Persamaan penelitian skripsi karnya deswan sama sama membahas manajemen pendidikan namum jikalau di dalam karnya Deswan membahas bagaimana cara mengoptimalkan fungsi manajemen sedangkan di dalam

---

<sup>58</sup> Darsiman, “kolaborasi manajemen berbasis sekolah dan manajemen pesantren dalam peningkatkan dalam efektifitas sekolah SMK Ma’arif 5 Gobong Kabupaten Kebume”(Skripsi: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen,2022)

<sup>59</sup> Eni Marina. *“Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di pondok pesantren modern Adlaniyah”*. (Skripsi : Institut Agama Islam Negri Batusangkar, 2021)

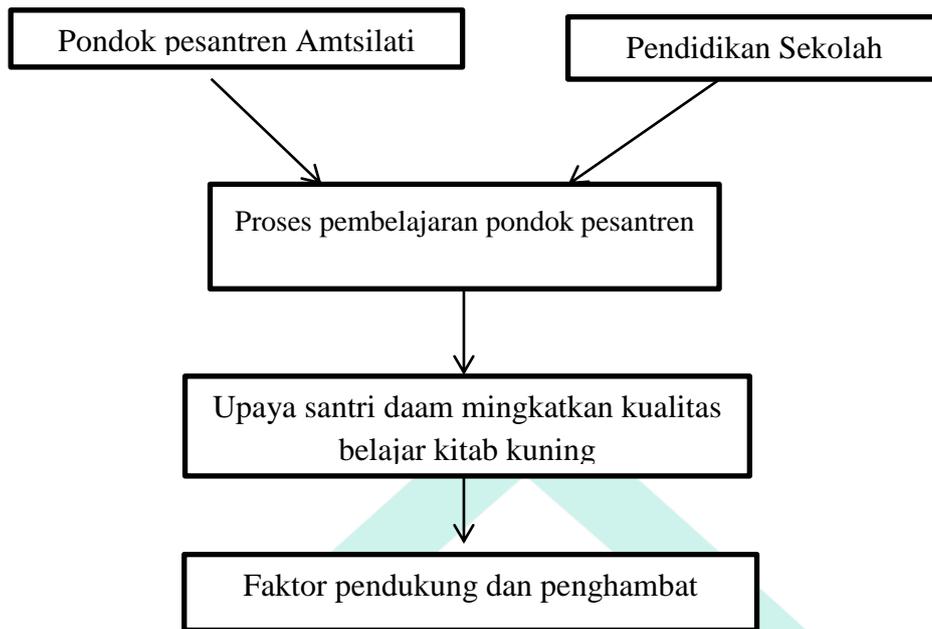
penelitian yang akan di teliti membahas bagaimana manajemen pondok yang mempunyai kerja sama dengan sekolah.<sup>60</sup>

### C. Kerangka Berpikir

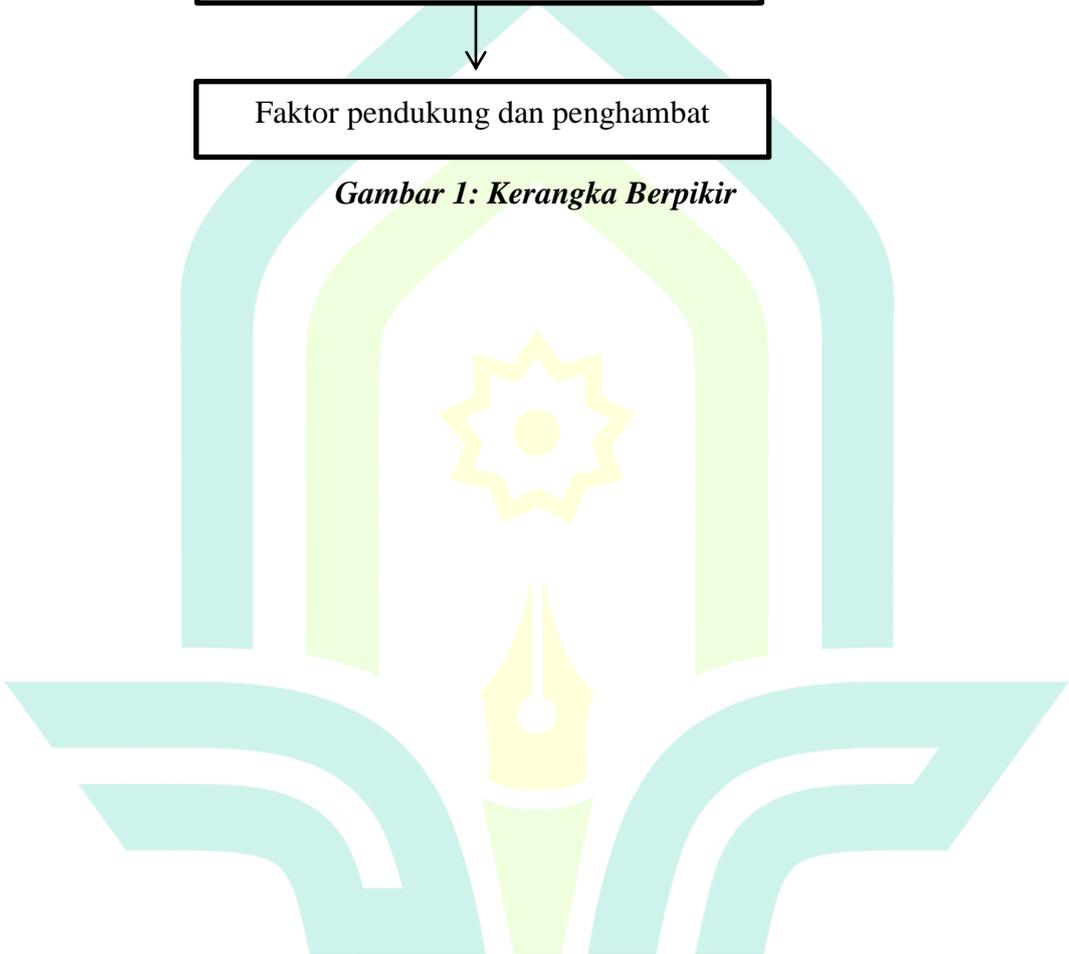
Santri yang ada di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono yang mengikuti inovasi pondok pesantren di zaman ini dengan menjalankan pendidikan sekolah formal maka mau tidak mau santri pasti dibebani oleh dua tanggung jawab dari pondok pesantren serta beban dari pendidikan formal maka dari itu perlu adanya proses pembelajaran yang baik, serta upaya meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh yang baik agar tanggung jawab yang ada di pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal dapat di capai. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren serta bagaimana upaya santri mengupayakan dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankannya, yang dimana tujuan yang ada di pondok pesantren yang mempunyai inovasi dengan pendidikan sekolah formal tetap menjadi lembaga pendidikan yang penting untuk kemajuan lembaga pendidikan kedepannya.

---

<sup>60</sup> Deswan Akhmad Rifa'I, *“Optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Madarijul Ulum Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung”*, (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2021)



***Gambar 1: Kerangka Berpikir***



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Profil Pondok Pesantren Amsilati Chumairah Medono**

##### **a. Sejarah berdirinya pondok pesantren**

Pada titik awal berdirinya pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono berawal dari taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) yang didirikan pada tanggal 02 Juni 2021 oleh Almarhum KH Chumaidi, dan saat ini sedang dikembangkan oleh menantunya yang bernama Ust. Muhajir. Dalam berkembangnya dari TPQ Menjadi PPAC merupakan adanya salah satu dari jama'ah dari Almarhum KH. Chumaidi yang ingin memondokkan cucunya ke pondok pesantren.

Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara yang didirikan oleh K.H. Taufiqul Hakim. Kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Amstilati Chumairoh Medono Kebanyakan menganut dari pondok pesantren Darul falah Amsilati pusat misalnya mengenai pada rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Salah satu faktor mengapa pondok pesantren amsilati chumairoh mengikuti pondok pesantren darul falah amsilati pusat di karenakan K.H. Chumaidi merupakan teman dekat dari pengasuh pondok pesantren Darul Falah Amsilati pusat yang bernama K.H.Taufiqul Hakim, kemudian pengasuh dari pondok pesantren

Darul Falah Amtsilati pusat memberikan tugas untuk menyiarkan dan menyebarkan kitab Amtsilati di Jawa Tengah khususnya di kota Pekalongan. Pengurus dan Ustadz yang ada di pondok pesantren Amtsilati Chumairoh (PPAC) sendiri merupakan alumni lulusan dari pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri, Jepara.

Seiring berjalannya waktu metode Amtsilati sudah dikenal oleh masyarakat yang ada di Pekalongan, sehingga banyak pondok pesantren dan TPQ yang ada di Pekalongan sudah banyak yang menerapkan metode amtsilati. Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh (PPAC) dari segi jumlah santri yang ingin belajar metode Amstilati kian bertambah dari kalangan berbagai usia dari usia anak-anak, remaja dan bahkan orang tua, meskipun mereka tidak semuanya bermuqim di pondok pesantren atau bisa di sebut juga dalam bahasa daerah dinamakan Santri ngalong (laju).

Metode amtsilati sendiri merupakan metode yang mempermudah seseorang yang ingin belajar membaca kitab kuning yang dimana pembelajaran kitab kuning sudah menjadi ciri khasnya pondok pesantren salaf yang merupakan warisan dari ulama-ulama dalam mencari hukum yang berkaitan agama islam. Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh (PPAC) tidak hanya belajar dalam kitab-kitab saja namun pondok pesantren ini berinovasi dengan pendidikan sekolah formal agar santri bisa belajar pendidikan umum yang mempunyai tujuan agar santri mempunyai pengetahuan yang lebih.

b. Letak Geografis pondok pesantren

Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh berlokasi di daerah di Pekalongan yang lebih tepatnya berlokasi di kelurahan Medono, kota Pekalongan di dalam Provinsi Jawa Tengah. Lokasi pondok pondok pesantren sudah bisa di katakan strategis dikarenakan pondok pesantren ini dekat dengan jalan raya sehingga mempermudah akses yang bisa di jangkau oleh kendaraan dari berbagai arah dan letak pondok pesantren ini dekat sekali dengan pendidikan sekolah formal serta dekat dengan rumah-rumah masyarakat sehingga mudah bersinergi,bersosialisasi kepada masyarakat setempat.

c. Kurikulum Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh

A. Program Unggulan

1) Metode Amtsilati

Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh merupakan pondok pesantren salaf yang mengkaji kitab kuning dengan menggunakan metode Amtsilati dalam memahami kitab kuning berbeda dengan pondok pesantren salaf yang menggunakan kitab jurumiyah,imriti dan alfiyah. Metode Amtsilati merupakan metode cepat dalam memahami kitab kuning dengan jangka 1 Tahun.

2) Bahasa Inggris

Bahasa Inggris bertujuan agar santri dapat berbahasa Inggris yang akan digunakan kelak.

### 3) Bahasa Arab

Kelas bahasa arab merupakan lanjutan dari kelas Amtsilati yang bertujuan untuk membantu mufrodat santri dalam memahami kitab kuning.

### 4) Pasca Amtsilati

Kelas pasca Amtsilati kelas santri fokus belajar kitab kuning di mulai dari kitab fathul qorib dalam sorogan dilanjutkan fathul Mu'in

## B. Visi dan Misi Pondok pesantren

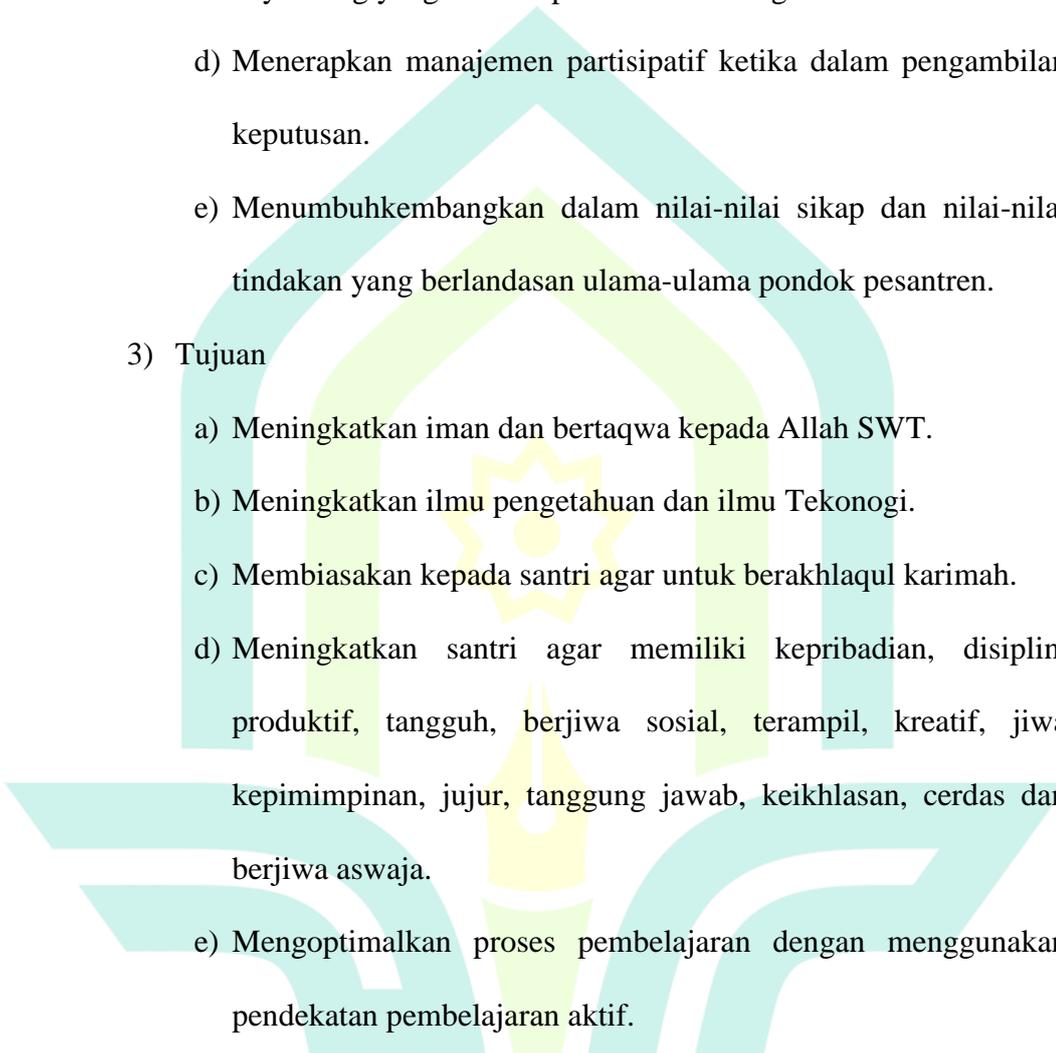
### 1) Visi

Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh (PPAC) memiliki visi yang berupa : Mewujudka santri dan mencetak santri yang memiliki ilmu tinggi serta berakhlakul karimah yang berlandaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw

### 2) Misi

Pondok pesantren Amtsilati Chumaroh memiliki berbagai misi yang di antaranya:

- a) Menumbuhkan semgangat belajar kepada semua santri.

- 
- b) Menciptakan suasana dalam pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan sehingga para santri berkembang dalam pembelajaran secara optimal.
  - c) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada santri intensif serta daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.
  - d) Menerapkan manajemen partisipatif ketika dalam pengambilan keputusan.
  - e) Menumbuhkembangkan dalam nilai-nilai sikap dan nilai-nilai tindakan yang berlandaskan ulama-ulama pondok pesantren.
- 3) Tujuan
- a) Meningkatkan iman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - b) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan ilmu Tekonogi.
  - c) Membiasakan kepada santri agar untuk berakhlaqul karimah.
  - d) Meningkatkan santri agar memiliki kepribadian, disiplin, produktif, tangguh, berjiwa sosial, terampil, kreatif, jiwa kepemimpinan, jujur, tanggung jawab, keikhlasan, cerdas dan berjiwa aswaja.
  - e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
  - f) Mengembangkan potensi akademik, minat serta bakat peserta didik melalui dengan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
  - g) Membiasakan perilaku islami dalam lingkungan madrasah.

h) Meningkatkan prestasi akademik santri.

C. Ekstrakurikuler pondok pesantren

Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang minat bakat santri yang diantaranya:

- 1) Hadroh
- 2) Pencak Silat
- 3) Tanaman Hias

d. Sarana dan prasarana pondok pesantren.

- a) Gedung
- b) Rumah Ndalem
- c) Ruang Belajar
- d) Kamar Pengurus Kamar Santri
- e) Mushola
- f) Aula
- g) Perpustakaan
- h) Kamar MCK
- i) Dapur Umum
- j) Lapangan
- k) Koprasi

e. Pengurus dan pengajar pondok pesantren

Pondok pesantren Amsilati Chumairoh memiliki structural kepengurusan ayang terdiri dimulai dari para senior yang sudah mengaji kepada abah yai serta berkhidmah dalam pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang memiliki tujuan untuk mencari barokah dari abah yai. Adapun Susunan pengurus pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono Sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANUSASI PONDOK PESANTREN AMTSILATI  
CHUMAIROH MEDONO PEKALONGAN**

Pengasuh : Kyai Muhajir S.Ag.

Ketua Pondok : Ust. Wildan Dinana S.Pd.

Sekretaris : Uts. M.Atho'ul Maula M.Pd.

Bendahara : Ust. Musyafa'

Pengajar Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono Pekalongan

Pengajar Amsilati 1 : Ust. Musyafa'

Pengajar Amsilati 2 : Ust. Wildan Dinana S.Pd.

Pengajar Amsilati 3 : Ust. M. Atho'ul Maula S.Pd.

Pengajar Amsilati 4 : Ust. Arjun Naja

Pengajar Amsilati 5 : Ust. Badar S.Pd.

Pengajar Bahasa Inggris : Mis Indah

Pengajar Bahasa Arab : Ust. M.Zidni Khilman

Pengajar pasca Amsilati : Ust. Haidar Khilmi S.H.

f. Santri-santri yang ada di pondok pesantren amsilati Chumairoh Medono.

Pondok pesantren Amsilati Chumairoh memiliki dua kategori santri yang di antaranya:

a) Santri Non Muqim

Santri non muqim yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh merupakan santri yang mempelajari Metode Amsilati dan Pasca amsilati yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan minggu. Santri non muqim pada tahun 2024 berjumlah kurang lebih 94 santri yang belajar metode amsilati karena terkenal cepat dalam memahami kitab kuning.

b) Santri Muqim

Santri muqim yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh berjumlah 25 santri diantaranya 16 santri yang bersekolah formal di luar lingkungan pondok pesantren dan 9 yang belajar di pondok pesantren saja. Berikut daftar santri pondok pesantren Amsilati yang bersekolah Formal.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Imam Muhajir, Pengasuh pondok pesantren amsilati Chumairoh, Wawancara individu, Medono, 4 April 2024

No	Nama	Kelas Ponok	Sekolah
1	Anisudin	Pasca Amsilati	SMK
2	Muhammad Dhiyaul Haqi	Pasca Amsilati	SMP
3	Habibburahman Ad Dakhil	Pasca Amsilati	SMP
4	Khoirul Amal	Pasca Amsilati	SMP
5	M. Gumilang Ardi	Pasca Amsilati	SMK
6	M. Naufaludin	Pasca Amsilati	SMP
7	Syarif yahya Hidayat	Pasca Amsilati	SMK
8	Zidni Atho	Pasca Amsilati	SMK
9	Zidni Ilma	Pasca Amsilati	SMK
10	M. Faqih Kamaludin	Amsilati	SMP
11	M. Ilyas Subakti	Amsilati	SMP
12	M. Irfan Latif	Amsilati	SMP
13	M. Najhul Imam	Amsilati	SMK
14	M. Taufik Rahman	Amsilati	SMP
15	Moch. Miftah Farid	Amsilati	SMP
16	Muhammad Rizal Hanif	Amsilati	SMP

Data santri yang tidak bersekolah di luar pesantren:

No	Nama	Kelas Pesantren
1	Badrud Tamam	Pasca Amsilati
2	M. Farhan Ramadhani	Pasca Amsilati

3	Ma'ruf Syarifudin	Pasca Amsilati
4	Rafa Al Farisyi	Pasca Amsilati
5	Abdul Halum	Amsilati
6	M. Fathurrahman	Amsilati
7	M. Syarifudin Syukron	Amsilati
8	Muhammad Haki	Amsilati
9	M. Alfia Ilfa	Amsilati

**Gambar 2 : Data santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono**

## **2. Proses pembelajaran santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono**

Seiring perkembangan zaman lembaga Pondok pesantren harus bisa menghadapi era modern ini yang dimana santri harus belajar bukan hanya ilmu yang ada di pondok pesantren saja namun santri harus belajar dalam ilmu pendidikan sekolah formal. Hal ini sangatlah penting bagi santri, apabila santri telah keluar dari pondok pesantren tidak hanya menanamkan ilmu agama akan tetapi santri bisa menanamkan ilmu yang ada di pendidikan sekolah, karena tidak semua santri yang sudah keluar dari pondok pesantren menjadi kyai atau ustadz.

Dalam konteks ini, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dalam pondok pesantren yaitu menerapkan inovasi dengan pendidikan sekolah formal, namun tetap memperhatikan beberapa aspek agar santri tidak lepas dari niat utamanya yaitu dengan menimba ilmu agama. *Pertama* pondok pesantren harus memperkuat dalam basis intelektual, lulusan pondok pesantren sudah menjadi keharusan dalam memiliki ilmu agama sebagai penerus ulama. *Kedua* pondok

pesantren harus mengkaji kitab kitab ulama' atau bisa disebut juga dengan kitab kuning secara kontekstual, yang menjadi kebutuhan primer dalam rujukan dan budaya pondok pesantren. *Ketiga* perlu adanya ijtihad yang merupakan sikap menurut dan menerima dari seorang guru (kiyai).

Menyikapi hal ini, pondok pesantren banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Diantaranya perkembangan-perkembangan yang paling berarti menyangkut tentang penyelenggaraan dalam pembelajaran. Sudah banyak pondok pesantren yang telah menerapkan pendidikan sekolah formal, baik itu sekolah formal yang ada di pondok pesantren ataupun sekolah formal yang ada di luar pesantren.

Meskipun pondok pesantren Amsilati Chumairoh sudah menerapkan inovasi ini namun perlu adanya proses pembelajaran santri dalam mengupayakan agar kualitas belajar kitab kuning yang ada didalam pondok pesantren dan pendidikan formal dapat dicapai dengan bagus.

#### 1. Kegiatan santriwan yang bersekolah formal

Pondok pesantren Amsilati Chumairoh memiliki kegiatan yang sedikit berbeda antara santri yang bersekolah formal dan santri yang tidak bersekolah formal, kegiatan ini yang bertujuan untuk mendukung santriwan dalam belajar pendidikan sekolah formal.

“Sebelum memulai kegiatan tentunya harus mempunyai niat terlebih dahulu kemudian memulai kegiatan dengan mengulang pelajaran kembali setiap hari pelajaran yang telah di ajarkan baik di pondok pesantren maupun

di sekolah formal, Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00,jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30 bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat,mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah,taqroran,hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud.<sup>62</sup>”

Kemudian diperjelas keterangan dalam wawancara dari santri yang mengikuti pendidikan sekolah formal bernama Habiburohman At-dahil pada tanggal 5 Maret 2024 sebagai berikut:

Kegiatan santri dalam meningkatkan kualitas di pondok; “Takroran setiap selesai sholat jama'ah, Tes mingguan yang berupa tes baca kitab. Sedangkan kegiatan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah formal: ada kegiatan malam setelah selesai sorogan kitab kuning yaitu dengan mengulang pelajaran yang sudah di dapat ketika di dalam sekolah secara mandiri.<sup>63</sup>”

Dalam pembahasan ini dipertegas oleh pengurus PPAC Ustadz Ahmad Syakirin S.Ag dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Syarif Yahya Hidayat, Santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono, Wawancara pribadi, Medono, 22 April 2024.

<sup>63</sup>Habiburohman At-dahil, Santri Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, Wawancara Pribadi, 22 Apri 2024

“Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar santri PPAC Medono yang Pertama: Taqroran (mengulang pelajaran ) setiap hari pada waktu setelah selesai sholat jama’ah asar dan jama’ah sholat maghrib serta taqroran wajib yang dilaksanakan pada setiap awal masuk kelas pesantren sebelum mulainya pembelajaran pesantren. Kedua; Setoran/sorogan yang dilaksanakan setiap malam setelah sholat jam’ah sholat Isya’ sampai jam 9 malam dalam kegiatan setoran/sorogan ini libur hanya pada malam jum’at. Ketiga; Dalam satu minggu ada kegiatan tes yang dilaksanakan pada setiap malam ahad yang dimana tes mingguan ini salah satu sebagai syarat ketika perpulangan tiba dalam tes mingguan ini dibagi menjadi dua kelas yaitu pasca amtsilati dan Kelas amtsilati, untuk kelas amtsilati tes mingguan dengan membaca kitab kuning yang berupa safinah dan pasca amtsilati berupa membaca kitab fathul qorib, jadi misalkan ada santri yang tidak mengikuti 1 pertemuan tes mingguan maka santri tidak diijinkan pulang sampai santri tersebut melengkapi kekurangan tes yang belum terlaksanakan.<sup>64</sup>”

### **3. Upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono.**

Santri Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono yang mengikuti pendidikan sekolah formal mempunyai tugas yang berlipat antara pondok pesantren dan pendidikan formal, namun hal itu bisa dilalui dengan

---

<sup>64</sup>Ahmad Syakirin S.Ag,Ustadz podok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, Wawancara Pribadi, Medono, 6 April 2024.

baik dalam artian santri dapat mencapai pendidikan yang baik hal ini dapat dipastikan dalam upaya dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning dan pendidikan sekolah formal.

#### 1. Pondok pesantren

Kegiatan santri yang memiliki tanggung jawab pendidikan sekolah formal sangatlah padat, maka perlu adanya bimbingan secara mandiri ataupun bimbingan yang diberikan oleh pengurus PPAC kepada santri yang berupa perlakuan agar bisa di contoh oleh santri. Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri PPAC yang bernama M. Dhiyaul Khaq Sebagai berikut

“Ya ustadz memberikan bimbingan setiap hari apabila memasuki kegiatan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal, Ustadz memberikan bimbingan berupa perintah menjalankan dengan tegas ketika menyuruh kami (santri) melaksanakan kegiatan terkadang ustadz membiarkan kami menjalankan kegiatan tanpa penegasan kemungkinan dikarenakan agar kami terbiasa melaksanakan kegiatan tanpa perintah”.<sup>65</sup>

Kemudian di perjelas keterangan dari wawancara santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh.

“Ustadz selalu memberikan bimbingan kepada kami agar tujuan mondok dan sekolah agar dapat tercapai, ustadz memberikan bimbingan yang berupa nasihat ketika kami sudah terlihat malas dalam

---

<sup>65</sup> M. Dhiyaul Khaq, Santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, Wawancara pribadi, 24 April 2024

melaksanakan kegiatan, memberikan pemahaman keterangan apabila dalam memahami kitab kuning masih kesulitan dan ustadz memberikan bimbingan yang berupa perlakuan agar bisa di tiru oleh kami”.<sup>66</sup>

Hal ini di perkuat keterangan bimbingan pengurus oleh ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren Amtsilati Chumairoh.

“Tentunya kami membimbing kepada santri dikarenakan salah satu bagian dari keunggulan pesantren, kami membimbing memberikan keterangan pemahaman membaca kitab kuning kepada mereka yang terkadang bisa membaca kitabnya namun belum paham apa yang dibahas di dalam kitab kuning, tak lupa kami membimbing kepada santri yang sudah mulai terlihat malas yang berupa nasihat dan kami membimbing berupa mencontohkan kepada mereka perlakuan yang benar”.<sup>67</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan sekolah formal

Pendidikan sekolah formal yang dilaksanakan oleh santri seperti pada pendidikan sekolah pada umumnya dikarenakan pendidikan sekolah formal yang ada di Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh (PPAC) bukan didalam pondok pesantren melainkan diluar pondok pesantren, maka pondok pesantren mengikuti jam pendidikan sekolah formal pada umumnya yaitu masuk kegiatan pada pagi hari sampai

---

<sup>66</sup> M. Naufaludin, Santri pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, Wawancara pribadi, 24 April 2024

<sup>67</sup> Arjun Nadja, Ustadz Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, wawancara individu, 6 April 2024

siang hari seperti keterangan pada wawancara dengan santri Pondok Pesantren Amsilati Chmairoh yang bernama Habiburohman At-dahil sebagai berikut.

“Membagi waktu antara kewajiban sekolah dan ponpes, yang pertama saya melaksanakan pendidikan sekolah pada pagi hari sampai siang, pada waktu itu saya gunakan waktu semaksimal mungkin dikarenakan ketika selesai pendidikan sekolah formal saya masih mempunyai kewajiban pondok pesantren dan kewajiban ponpes saya jalankan dimulai dari setelah ngaji sore sampai waktu setoran hafalan atau pemahaman kitab kuning”.<sup>68</sup>

Kemudian peneliti mendapat keterangan tambahan dari M. Dhiyaul Khaq yang merupakan santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang berupa:

“Melaksanakan pada jam kegiatan dengan dorongan perintah dari ustadz ustadz untuk melaksanakan kegiatan baik dalam kegiatan pendidikan sekolah maupun kegiatan pondok pesantren, kemudian kami lebih sering belajar sekolah pada jam malam kegiatan yang dimana jam tersebut memang disediakan ustadz kepada kami untuk belajar.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Habiburohman At-dahil, Santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, wawancara individu, 22 April 2024

<sup>69</sup> M. Dhiyaul Khaq, Santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono, wawancara individu, 24 April 2024

Peneliti diyakinkan dari keterangan santri oleh ustadz-ustadz yang ada di Pondok pesantren amsilati Chumairoh Medono

“Santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang mempunyai tanggung jawab pendidikan sekolah formal mereka melakukan kewajiban pendidikan sekolah pada waktu kegiatan sekolah serta setelah jam kegiatan sorogan selain itu mereka focus pada pendidikan yang ada di Pondok Pesantren meskipun hari libur mereka fokus pada pendidikan pondok pesantren guna mempersiapkan kegiatan tes mingguan yang dilaksanakan pada malam ahad”.<sup>70</sup>

### 3. Manajemen Pondok Pesantren

Kegiatan Pondok Pesantren yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang memiliki kewajiban pendidikan sekolah formal sangatlah tergolong minim dikarenakan sudah terpotong oleh kegiatan pendidikan sekolah formal maka dari itu perlu adanya manajemen waktu dari santri dan ustadz-ustadz yang menjadi pengurus pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono agar tujuan utama pondok pesantren dapat tercapai oleh santri.

Seperti keterangan wawancara peneliti kepada santri yang ada di pondok pesantren yang akan di jabarkan oleh peneliti

---

<sup>70</sup> Fikri Haikal, Ustadz Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono, Wawancara individu, 6 April 2024

“Saya melaksanakan kewajiban pendidikan pondok pesantren setelah kegiatan pendidikan pendidikan sekolah formal telah selesai, ketika itu saya melaksanakan kegiatan pondok pesantren berupa memahami kitab kuning yang akan di setorkan setelah kegiatan jama’ah sholat isya”.<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat dari wawancara kepada Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh medono sebagai berikut.

“Santri yang mempunyai tanggung jawab dengan pendidikan sekolah formal sudah pasti tidak bisa belajar pada waktu pagi sampai siang dikarenakan mereka menjalankan kewajiban pendidikan sekolah formal, maka sudah pasti mereka belajar pada waktu sore sampai malam hari”.<sup>72</sup>

Disamping itu, Apabila ada santri yang mempunyai tugas dari pendidikan sekolah formal yang membutuhkan alat elektronik seperti HP, dan Laptop yang dilarang dalam peraturan pondok pesantren maka santri harus ijin terlebih dahulu dengan jelas kepada ustadz yang ada di pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono kemudian ustadz pasti meminjamkan alat elektronik tersebut kepada santri seperti keterangan dari wawancara pribadi kepada ustadz Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono.

---

<sup>71</sup>M.Naufaludin, Santri Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, wawancara individu . 24 April 2024

<sup>72</sup>Arjun Nadja, Ustadz Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, wawancara Individu, 6 April 2024

“Sebelum santri menggunakan alat yang dilarang dalam pondok ustadz menelusuri dahulu apakah memang ada perintah dari sekolah atau tidak, jikalau memang jelas ada perintah dari sekolah menggunakan alat yang di larang dalam pesantren misalkan seperti Hp maka ustadz memberikan akses kepada santri yang menggunakan alat yang dilarang di pondok pesantren akan tetapi tetap menggunakan batasan batasan tertentu dalam artian tugas dari sekolah sudah selesai kemudian ustadz mengambil kembali alat yang dilarang tersebut.<sup>73</sup>

#### **4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar.**

Dalam mengupayakan kualitas satri dapat tercapai yang ada di pondok pesantren amtsilati chumairoh medono tentunya tidak lepas dari pembahasan faktor pendukung dan faktor penghambat, di bawah ini beberapa faktor pendukung dan penghambat menurut ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren amtsilati chumairoh medono.

“Berbicara tentang faktor pendukung sudah pasti pengurus merupakan alumni PP. Darul Falah amtsilati: Karena pondok pesantren Amtsilati Chumairoh medono dengan menerapkan metode amtsilati tentunya faktor pendukung dalam belajar berupa pengurus yang ada di ponpes amtsilati Chumairoh medono merupakan lulusan pondok amtsilati pusat, kemudian fasilitas yang memadahi dalam meningkatkan kualitas santri seperti adanya perpustakaan pesantren dan

---

<sup>73</sup> Syakirin, Ustadz Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono, Wawancara individu, 6 April 2024

fasilitas pengurus dalam menunjang tugas santri Penghambat: Sekolah diluar pesantren: hal ini menurut saya sangat menghambt dalam belajar dikarenakan ketika santri menjalankan kegiatan sekolah formal uttadz yang ada di pondok pesantren tidak bisa memantau mereka sehingga mudah terpengaruh dunia luar pesantren, dan malaz : Tidak bisa di pungkiri rasa malas setiap orang mengalaminya maka dari itu perlu adanya penegasan dari ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren”<sup>74</sup>

Kemudian diperkuat oleh ustadz fikri haikal dalam faktor pendukung dan penghambat dalam mengupayakan kualitas santri:

“meunrut saya faktor pendukung pondok pesantren amtsilati chumairoh medono menggunakan metode amtsilati dalam memahami kitab kitab kuning dan adanya perpustakaan ponpes. Faktor penghambat dunia luar pesantren.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Arjun Nadja, S.H, ustadz pondok pesantren Chumairoh Medono, Wawancara individu, 6 April 2024.

<sup>75</sup>Fikri Haikal S.Pd, ustadz pondok pesantren amtsilati Chumairoh medono, wawancara individu, 6 April 2024

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono (PPAC), peneliti akan memaparkan tentang analisis upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono serta analisis cara santri manajemen kegiatan sehari-hari sehingga kualitas pendidikan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal seimbang, tak lupa pula peneliti akan memaparkan analisis apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

#### **1. Analisis proses pembelajaran pondok pesantren Amstilati Chumairoh Medono.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono bahwasanya ada kegiatan santri dalam mengupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam melaksanakan kewajiban pendidikan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

##### **a. Ngaji Bandongan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dalam Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono bahwasanya santri dan ustadz dalam mengupayakan agar kualitas santri yang baik

dengan ngaji bandongan atau bisa disebut juga dengan ngaji memaknai kitab, kegiatan ini dilaksanakan ketika setelah sholat subuh dan ketika sore.

Para santri mengikuti kegiatan dengan semangat dalam kegiatan ngaji bandongan meskipun kegiatan ini dilaksanakan ketika setelah sholat subuh, karena kegiatan ini menambah keilmuan para santri dalam pembahasan ilmu agama serta sering adanya cerita keislaman dari pengajarnya yang membuat santri tidak mudah bosan atau mengantuk, kegiatan ini bertujuan agar santri meneladani apa pelajaran yang ada di kitab tersebut dan melaksanakan di dalam kegiatan sehari hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari peneliti yang ada di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono tentang kegiatan ngaji bandongan terdapat nilai-nilai dalam meningkatkan kualitas belajar di pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal yang dimana ketika santri mengkaji kitab ini akan menambah pengetahuan santri serta berdampak kegiatan kegiatan sehari hari baik itu di dalam pondok pesantren maupun di pendidikan sekolah formal.

b. Takroran

Takroran merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono, Takroran merupakan suatu kegiatan mengulang kembali suatu hafalan dengan cara membaca atau tidak membaca, kegiatan ini dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono setiap hari setelah setiap sholat jama'ah. Takroran yang

dilaksanakan oleh santri dengan mengulang materi materi nahwu yang ada di metode Amtsilati.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait tentang upaya santri meningkatkan kualitas belajar dengan melaksanakan takroran setiap hari setiap setelah sholat jama'ah. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar santri selalu membiasakan mengulang pelajaran yang telah dilalui dan kegiatan ini mempunyai tujuan supaya materi (pelajaran) yang telah dilalui masih terjaga. Dengan kegiatan ini diharapkan para santri membiasakan mengulang mengulang materi supaya pelajaran-pelajaran yang telah dilalui masih teringat kembali.

c. Sorogan

Kegiatan sorogan merupakan kegiatan setoran hafalan dan pemahaman yang dilaksanakan santri kepada ustadz, sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono dengan menggunakan kitab metode Amtsilati, safinah dan fathul qorib. Kegiatan sorogan ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan jama'ah sholat isya' pada hari jum'at sampai rabu (libur hanya malam jumat).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yang dilaksanakan di Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono kegiatan sorogan merupakan bagian kegiatan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri dalam kegiatan sorogan atau setoran hafalan dan pemahaman santri kepada ustadz menambah keilmuan pendidikan serta kegiatan sorogan dapat

membiasakan santri belajar secara mandiri tanpa adanya suruhan dari ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren dikarenakan santri mau tidak mau harus menjalankan kegiatan yang berupa sorogan apabila santri tidak melaksanakan kegiatan ini maka santri akan diberi takziran (hukuman) dari ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren.

d. Tes mingguan

Tes mingguan merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap malam ahad tes dalam kegiatan ini menggunakan kitab kuning yang berupa kitab safinah dan kitab fathul qorib, kegiatan ini mempunyai tujuan agar santri dalam belajar bukan hanya pada waktu pembelajaran di kelas saja namun santri harus belajar di waktu kosong yang ada dan kegiatan ini mempunyai tujuan agar santri dapat mempraktekkan pelajaran nahwu sorof di dalam kitab kuning secara langsung.

Berdasarkan analisis observasi penelitian yang di laksanakan di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono kegiatan tes mingguan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kualitas pembelajaran pada pengetahuan santri dikarenakan ada tanggungan yang dilaksanakan setiap minggu meskipun terkadang ada santri masih ada dalam kategori belum mencukupi nilai setandar nilai (Her) namun tidak bisa dipungkiri dalam belajar membaca kitab kuning dibutuhkan waktu yang lama dan pembiasaan dalam membaca kitab kuning, maka dari itu kegiatan tes baca kitab setiap malam ahad ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar.

Disisi lain, dari analisis wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono kegiatan tes malam ahad dilaksanakan dikarenakan agar santri ada beban yang berupa tes kemudian santri mau belajar mandiri dalam belajar namun jikalau ada santri yang kurang memahami dalam memahami dalam membaca kitab maka santri akan bertanya kepada ustadz yang ada di pondok pesantren. Apabila ada santri yang tidak mengikuti tes mingguan sekali ini maka santri tidak diperbolehkan pulang ketika waktu perpulangan telah tiba karena tes mingguan ini salah satu sebagai bentuk syarat ketika waktu perpulangan telah tiba, maka hal ini menurut peneliti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar santri.

e. Belajar Malam

Kegiatan belajar malam suatu kegiatan belajar pendidikan sekolah formal terletak di waktu kosong setelah kegiatan sorogan selesai, kegiatan ini dilaksanakan oleh santri secara mandiri dan dipantau oleh ustadz yang ada di pondok pesantren agar santri belajar pendidikan formal dengan serius, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam juma'at. kegiatan belajar malam pendidikan sekolah formal ini bertujuan agar santri melaksanakan kewajiban dengan baik yang berupa mengerjakan tugas-tugas dari sekolah (PR) atau mengulang pelajaran yang telah dilaksanakan pada waktu paginya.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono kegiatan ini

berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar santri pada pendidikan sekolah formal di karenakan dalam waktu ini santri dapat belajar tentang pendidikan sekolah formal dalam waktu lama. Kegiatan ini dapat menjadikan penyeimbang dalam menjalankan dua kewajiban yang ada di santri, dikarenakan pada waktu pagi sampai sore santri berangkat sekolah setelah itu santri harus fokus dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Dalam kegiatan ini santri belajar tentang pembelajaran yang ada di pendidikan sekolah formal baik itu mengulang pembelajaran yang dilaksanakan maupun mengerjakan tugas-tugas dari pendidikan sekolah formal.

Di samping itu, apabila santri yang mempunyai tugas-tugas yang berupa membutuhkan dalam menggunakan barang-barang yang dilarang di dalam pondok pesantren seperti hp,dan laptop maka santri di perbolehkan meminjam kepada ustadz yang ada, namun santri di haruskan ijin kepada ustadz terlebih dahulu. Dalam peminjaman barang yang dilarang ini santri diberikan fasilitas yang berupa wifi pengurus dalam mengerjakan tugas-tugas pendidikan sekolah formal sampai terselesaikan tugas-tugas tersebut. Maka dalam kegiatan belajar malam ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar antara pendidikan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal.

Disisi lain, bahwasanya dalam melaksanakan upaya meningkatkan kualitas belajar di atas, sudah pasti adanya bimbingan yang dilakukan oleh ustadz ustadz yang ada di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono

yang berupa bimbingan pelajaran ketika santri tidak memahami konteks isi dalam kitab kuning yang dimana santri bisa membaca dengan baik namun terkadang belum bisa memahaminya dari situlah ustadz membimbing santri dalam pelajaran, kemudian ustadz membimbing nasihat serta memberikan motivasi kepada santri agar santri yang sudah merasa malas akan kembali termotivasi.

## **2. Analisis upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning santri di Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya santri pondok pesantren amsilati chumairoh memiliki kegiatan yang sangat padat antara kegiatan pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren, berikut hasil analisis peneliti dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan.

### **1. Pondok pesantren**

Pondok pesantren salah satu lembaga yang mencetak generasi yang baik dalam ilmu agama. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren yang bermula mempelajari tentang ilmu agama islam harus menghadapi generasi milenial yang mengharuskan peserta didik harus mengerti akan ilmu selain ilmu agama islam, salah satunya pondok pesantren amsilati chumairoh medono telah menerapkan inovasi yang berupa memperbolehkan santri santrinya bersekolah formal agar suatu saat apabila santri telah keluar dari pondok pesantren santri dapat mudah mencapai cita cita yang di harapkan.

Akan tetapi dalam inovasi dengan pendidikan sekolah formal pendidikan pondok pesantren dan santri di haruskan manajemen waktu sebaik mungkin agar tujuan-tujuan yang ada di pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal dapat dicapai dengan baik tanpa menyampingkan sesuatu pendidikan. Manajemen waktu yang ada di pondok pesantren Amsilati chumairoh sudah terglong dengan baik dikarenakan santri yang menjalani pondok pesantren selama satu tahun mereka sudah bisa membaca kitab kuning.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanaka oleh peneliti pada pendidikan pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono. Upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning:

a) Bimbingan Ustadz

Bimbingan dari ustadz-ustadz merupakan faktor dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang ada di pondok pesantren dalam bimbingan ini berupa apabila santri tidak mengetahui pemahaman yang ada di dalam kitab kuning baik dalam segi mana atau maksud keterangan yang ada di kitab kemudian ustadz menjelaskan dengan jelas apa yang di maksudkan dalam pembahasan kitab tersebut dan ustadz membimbing kepada santri yang merasa malas dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada santri .

b) Dorongan dari ustadz

Santri yang memahami kitab kuning membutuhkan waktu yang sangat lama serta konsisten dari santri dalam hal ini dorongan usatdz

merupakan faktor dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh meskipun memakai metode amsilati, apabila tidak ada dorongan dari ustadz maka sama saja dengan metode yang di gunakan pondok pesantren pada umumnya apalagi santri yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh di perbolehkan bersekolah formal di luar lingkup pondok pesantren. Ustadz meberikan dorongan berupa ketegasan di setiap kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren serta menegaskan apabila santri tidak mengikuti kegiatan ponpes mereka akan di kenakan takzir yang sesuai dengan peraturan.

## 2. Manajemen Pendidikan sekolah formal

Pendidikan sekolah formal merupakan inovasi dari pondok pesantren Amsilati Chumairoh Meedono. Pendidikan sekolah formal ini merupakan pendidikan untuk menunjang santri apabila ketika keluar pondok mereka mengetahui ilmu formal serta hal ini menunjang agar cita cita santri dapat tercapai. Pendidikan sekolah formal ini merupakan pendidikan di luar lingkup pondok pesantren, dalam artian santri yang bersekolah formal mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah pada umumnya bukan mengikuti peraturan pondok pesantren. Letak pendidikan sekolah yang dilaksanakan oleh santri terletak tidak jauh dari pondok pesantren lebih tepatnya di belakang pondok pesantren.

Menurut analisis peneliti dari wawancara dan observasi yang dilakukan di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono. Upaya santri dalam kegiatan pendidikan sekolah formal dilaksanaka ketika waktu pagi hari

sampai siang, hal ini berbeda dengan santri yang tidak bersekolah mereka pada waktu pagi hari sampai siang mereka belajar pelajaran pondok pesantren. Disini lain ada kegiatan belajar pendidikan sekolah formal yang dilaksanakan pada malam hari yang terletak ketika selesainya kegiatan setoran hafalan, hal ini mempunyai tujuan agar tujuan yang ada pada pendidikan sekolah formal dapat tercapai. Kegiatan belajar malam dilaksanakan secara mandiri namun ada pantauan dari ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren.

Di samping itu, Apabila santri mendapatkan tugas dari pendidikan sekolah formal yang berupa membutuhkan alat elektronik seperti laptop dan Hp atau sejenisnya yang dilarang dalam pondok pesantren maka para ustadz yang ada di pondok pesantren akan mengizinkan santri memegang alat tersebut namun dengan syarat santri ijin kepada ustadz dengan jelas dan bukti mengharuskan menggunakan alat elektroik jikalau hal ini memang benar santri akan di berikan alatnya dan mendapat fasilitas berupa wifi agar dalam menjalankan tugas yang bertujuan agar tidak ada kendala dalam menjalankan tugas dari pendidikan sekolah formal.

### 3. Manajemen pondok pesantren

Kegiatan Pondok Pesantren yang dilaksanakan oleh santri Pondok Peesantren Amtsilati Chumairoh Medono yang memiliki kewajiban pondidikan sekolah formal sanggalah tergolong minim dikarenakan sudah terpotong oleh kegiatan pendidikan sekolah formal maka dari itu perlu adanya manajemen waktu dari santri dan ustadz-ustadz yang menjadi pengurus

pondok pesantren Amstilati Chumairoh medono agar tujuan utama pondok pesantren dapat tercapai oleh santri.

Berdasarkan wawancara dan observasi di pondok pesantren Amstilati Chumairoh Medono, upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amstilati Chumairoh medono sebagai berikut:

a. Hafalan kitab kuning

Santri yang bersekolah diluar pesantren tentunya dalam menghafalkan atau memahami kitab kuning hanya pada waktu sore sampai malam hari hal ini dikarenakan pada waktu pagi hari dan siang hari digunakan untuk bersekolah formal. Santri ketika pada waktu sore hari mereka mulai membaca kitab kuning dengan mandiri sampai waktu sholat isya' berjamaah dikarenakan ketika selesai sholat isya' mereka harus menyetorkan hafalan kitab kuning tersebut, apabila dalam menghafalkan mandiri masih kebingungan dalam segi ma'na dan pemahaman maksud apa yang ada di kitab mereka bertanya kepada ustadz yang ada di kantor guna ingin mengetahui apa yang di maksud dalam kitab tersebut. Di sisilain, dalam mempersiapkan tes malam minggu yang berupa membaca kitab kuning mereka menghafalkan pada hari libur pondok pesantren lebih tepatnya pada hari jumat.

b. Belajar malam.

Belajar malam merupakan kegiatan santri yang mempunyai tujuan utama belajar dalam pendidikan sekolah formal baik belajar mengulang pelajaran yang telah di lalui pada pagi hari maupun belajar mengerjakan

PR. Santri yang mempunyai tugas PR mereka di fasilitasi menggunakan Wifi dalam mengerjakan tugas dari sekolahan.

Disisi lain, Apabila santri telah melaksanakan belajar malam untuk pendidikan sekolah formal kemudian mereka belajar kembali pemahaman kitab kuning yang telah di setorkan walaupun sebentar. Dalam hal ini santri berfokus pemahaman apa yang maksud dalam konteks di kitab kuning tersebut kemudian apabila santri masih mempunyai kebingungan dalam memahami kitab mereka bertanya kepada ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren.

Kegiatan belajar malam ini tentunya tidak lepas dari pengawasan pengurus dan ustadz pondok pesantren agar mereka bisa lebih fokus dalam belajar malam meskipun terkadang mereka belajar bersama namun kebanyakan mereka belajar secara sendiri sendiri.

### **3. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar.**

Berdasarkan analisis peneliti pada wawancara dengan beberapa ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren amsilati Chumairoh medono dalam pembahasan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

1. Pengurus alumni Amsilati pusat

Pondok pesantren amsilati chumairoh medono menggunakan metode amsilati yang merupakan karangan dari pengasuh PP.Darul Falah Amsilati Jepara, Bangsri. Pengurus alumni PP.Darul Falah Amsilati menjadi faktor pendukung dalam upaya dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang ada di pondok pesantren Chumairoh medono dikarenakan mereka alumni amsilati pusat mengetahui metode pengajaran tentang amsilati dalam pengajaran secara rinci dan jelas serta mereka sudah berpengalaman dalam ilmu amsilati yang sudah terkenal dalam metode cepat memahami kitab kuning.

2. Perpustakaan pesantren

Perpustakaan Pesantren merupakan bagian dari faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Amsilati chumairoh Medono. Perpustakaan yang ada di ponpes berupa perpustakaan yang berupa berbagai kitab kitab dari karya KH.Taufiqul Haqim yang membahas beberapa masalah masalah hukum agama. Hal ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren amsilati chumairoh medono.

### 3. Fasilitas yang mencukupi

Fasilitas merupakan bagian dari pendukung dalam meningkatkan upaya kualitas santri pondok pesantren amsilati chumairoh terlebih kepada santri yang bersekolah formal dikarenakan apabila santri mendapatkan tugas dari pendidikan sekolah mereka tidak perlu menyediakan pulsa internet secara individu dikarenakan sudah mendapatkan fasilitas dari ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren untuk di pergunakan mengerjakan tugas dari pendidikan sekolah formal.

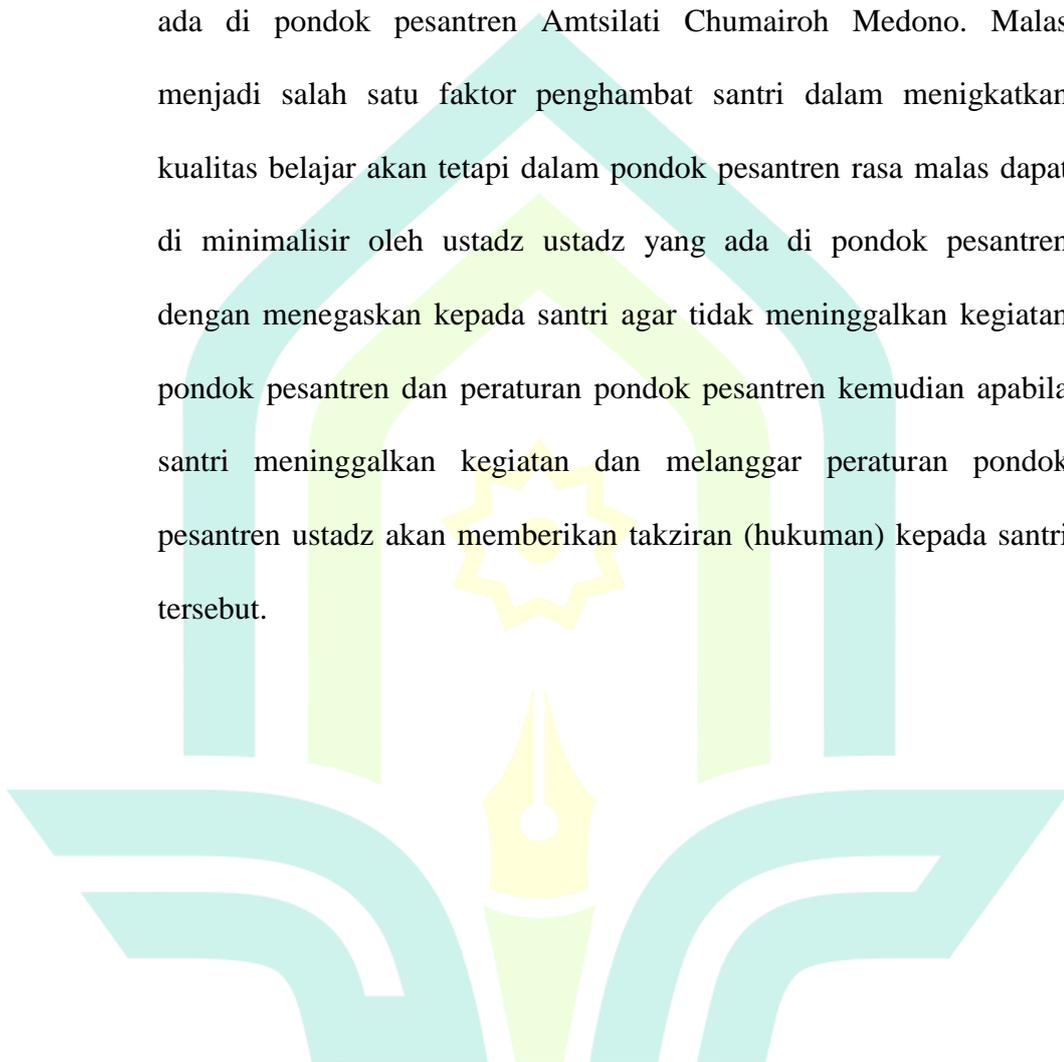
#### b. Faktor penghambat

##### 1. Dunia luar pesantren

Dunia luar pesantren merupakan salah satu faktor penghambat pada upaya meningkatkan kualitas santri yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono. Hal ini disebabkan santri memiliki pendidikan sekolah formal yang ada di luar lingkungan pondok pesantren serta pengurus dan ustadz tidak bisa memantau ketika pendidikan sekolah formal berlangsung namun ustadz selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada santri agar tidak mudah terpengaruh dari dunia luar pesantren dalam artian tidak mudah terpengaruh pergaulan bebas.

## 2. Malas

Malas merupakan salah satu faktor yang sering terjadi kepada semua orang dalam hal apapun baik orang yang masih dalam proses bersekolah maupun sudah menamatkan pendidikan begitu juga yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono. Malas menjadi salah satu faktor penghambat santri dalam meningkatkan kualitas belajar akan tetapi dalam pondok pesantren rasa malas dapat di minimalisir oleh ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren dengan menegaskan kepada santri agar tidak meninggalkan kegiatan pondok pesantren dan peraturan pondok pesantren kemudian apabila santri meninggalkan kegiatan dan melanggar peraturan pondok pesantren ustadz akan memberikan takziran (hukuman) kepada santri tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal sangatlah penting bagi peserta didik agar dapat mengetahui dalam ilmu pendidikan agama yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengamalkan dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim dan peserta didik dapat mengetahui ilmu pendidikan sekolah formal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat serta dapat mencapai cita-cita dengan baik apa yang peserta didik inginkan.

1. Dalam proses pembelajaran santri di pondok pesantren Amstirati Chumairoh medono menerapkan kegiatan ngaji bandongan, takroran (mengulang hafalan), sorogan, tes mingguan, dan belajar malam.
2. Hasil upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di pondok pesantren Amstirati Chumairoh medono berupa adanya bimbingan dari ustadz dan dorongan ustadz dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren, serta adanya manajemen pendidikan sekolah formal dan manajemen pondok pesantren yang berupa hafalan kitab kuning ketika sudah selesai belajar pendidikan sekolah formal dan belajar malam dengan pantauan dari ustadz pondok pesantren.
3. Beberapa faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas belajar diantaranya ustadz-ustadz alumni dari pondok pesantren Darul Falah

Amsilati, perpustakaan pesantren, dan fasilitas yang mencukupi. Kemudian faktor penghambat diantaranya dunia luar pesantren, dan malaz.

## **B. Saran**

Adanya karya tulis ilmiah yang membahas bagaimana upaya santri meningkatkan santri pondok pesantren yang memiliki kewajiban tambahan yang berupa pendidikan sekolah formal tentunya masih perlu dilakukan evaluasi dan analisis agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perjalanan penulis dalam menyusun karya ilmiah didapatkan dari penelitian yang mendalam serta mempunyai tujuan menyuguhkan penelitian yang relevan terkait tentang upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar podok pesantren yang berinovasi dengan pendidikan sekolah formal sehingga penulis mendapatkan keberkahan ilmu dan berguna bagi bangsa serta negara. Penulis menyadari akan kekuarangan dalam karya ilmiah ini sehingga memberikan kritik membangun untuk memperbaiki dan mengevaluasi yang ada di karya tulis ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 2014 “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.)
- A.M., Sardiman,2008 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- Abdul Hady Mukti et al.,2002. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Jakarta : Departemen Agama Republick Indonesia.
- Abdurrahman Wahid, 2007. *Islam Kosmopolitan: NilaiNilai Keindonesiaan dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Adb bin Nuh, 1945. *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*. Jakarta : Mutiara.
- B. Uno, Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Darsiman.2022. kolaborasi manajemen berbasis sekolah dan manajemen pesantren dalam peningkatkan dalam efektifitas sekolah SMK Ma’arif 5 Gobong Kabupaten Kebume *Skripsi*: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- DEPAG RI, 2003 Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deswan Akhmad Rifa’I, 2021. Optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Madarijul Ulum Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.(*Skripsi*: Uin Raden Intan Lampung.
- Elol Arofatul Maghfiroh, *Skripsi* 2021. Strategi Kiyai Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu AL-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
- Emzir. 2019. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press Jogjakarta.
- Endang Turmudi, 2004 Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan, (Yogyakarta:LKiS.)
- Eni Marina. 2021. Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu di pondok pesantren modern Adlaniyah. *Skripsi* : Institut Agama Islam Negri Batusangkar.
- Fadilah Khoirur Rahmah, 2017 “*Strategi Pembinaan Disiplin pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS AL-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun*”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara.

- Fitrianingsih, 2016 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. (Journal: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan)
- Ghazali, Bahri. 2001. Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan. *Jurnal: Pedoman Ilmu Jaya*.
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2010 *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hasbullah H. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada
- Hasyim Asy'aro, Zahrudin, Muhammad Rifadho Lwaul Islam. 2020. Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Suka Bumi Jawa Barat. *Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hidayat, Wijaya. 2017. *Ayat Ayat Al-Quran*. Medan:LPPPI.
- Irwan, Zain dan Hasse. 2008. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta, , Pustaka Pelajar.
- M. Djuandi Ghony dan Fauzan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- M.Ilham Muchtar, Mujahidah, Dkk. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Panduan Kompetenrif*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maesaroh Lubis. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan islam*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Maryam Salampessy, Rinovian Rais, dkk. 2023. *Manajemen lembaga pendidikan islam*. Indonesia: Get press Indonesia.
- Masyuri dan M.Zainudin. 2008 . *Metode Penelitian Pendekatan Pola Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT.Refikw Aditama.
- Moch Yasyakur, 2016 “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*”, *Jurnal Edukasi Islamic: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 1.
- Muhammad Kristiawan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muktar. 2020. Kolaborasi Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Umum. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. Volume 2,Number 1.
- Qomar Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, “karakteristik individu dan lingkungan kerja setara pengaruhnya terhadap kepuasan karyawan”,(Jombang: LPPM Univresitas K.H. A.Wahab Hasbullah).

- Sa'id Aqiel Siradj, dkk. 2004 *Pesantren Masa Depan*. (Cirebon:Pustaka Hidayah,).
- Siti Mutmainah. Upaya Kyai Misbahul Munir dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Gubug Al-Munir Sememu Melalui Istighosah Rutin setiap Malam Kamis. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*. Volume 2, Number 1, January 2022.
- Slameto, 2015 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT, Rineka Cipta.)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikuntoro. 1989 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Bima Aksara.
- Sulthon Masyhud, dkk. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta:Putra Kencana.
- Suparjo Adi Suwarno. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan Islam*. Indramayu:,Penerbit Adab.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrial Abbas. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wira Hadi Kusuma. Volume 2. Nomor 2. Desember 2019. Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual Santri pondok pesantren. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*.
- Zamahsyari Dhofir. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a) Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Nasyikhul Ulul  
Tempat Tanggal Lahir: Pekalongan, 4 April 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Menikah  
Alamat Lengkap : Simbang wetan, Buaran, Pekalongan

b) Identitas Orang tua

Nama Ayah : Kholidin  
Nama Ibu : Siti Khotdjah  
Alamat : Simbang Wetan, Buaran, Pekalongan.

c) Riwayat Pendidikan

1. Tamatan MI Walisongo Pajomblangan 02 *Kedungwuni*, Pekalongan tahun 2013 (Berijazah)
2. Tamatan SMP IT Amtstilati Bangsri kota Jepara lulus Tahun 2017 (Berijazah)
3. Tamatan MA Amsilati Bangsri kota jepara lulus Tahun 2020 (Berijazah)

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang telah buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Mei 2024



Muhammad Nasyikhul Ulul  
Nim: 2120284

*Lampiran 1 . Pedoman wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR**  
**KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH**  
**MEDONO**

**A. Wawancara untuk ustadz**

a) Bagaimana proses pembelajaran sehari-hari santri yang bersekolah formal

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren amtsilati chumairah Medono?
2. Upaya apa yang digunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
3. Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar?
4. Bagaimana cara ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
5. Apa saja yang dilakukan ustadz apabila santri dapat mencapai kualitas belajar yang bagus dalam ranah kognitif?
6. Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren?

b) Bagaimana upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning.

1. Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal?
2. Apa yang dilakukan santri dalam manajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren?
3. Bagaimana cara ustadz agar santri untuk tidak menghindari penundaan kegiatan?
4. Bagaimana manajemen waktu santri jika ada tugas dari sekolah?
5. Apabila tugas santri dari sekolah yang berupa membutuhkan alat-alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah diijinkan?

c) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar?

1. Bagaimana bentuk dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal?
2. Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
4. Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?

**B.** Wawancara untuk santriwan yang bersekolah formal.

a) Bagaimana proses pembelajaran di pondok pesantren.

1. Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren amsilati chumairah Medono?
2. Upaya apa yang di laksanakan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
3. Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar?
4. Bagaimana cara usztadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
5. Apa saja yang dilakukan ustadz apabila santri dapat mencapai kualitas belajar yang bagus dalam ranah kognitif?
6. Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren?

b) Bagaimana upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning.

1. Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal?
2. Apa yang dilakukan santri dalam memanajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren?
3. Bagaimana cara santri supaya tidak menghindari penundaan kegiatan?

4. Bagaimana manajemen waktu santri jikalau ada tugas dari sekolahan?
  5. Apabila tugas santri dari sekolahan yang berupa membutuhkan alat alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijinan?
- c) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar?
1. Bagaimana bentuk dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal?
  2. Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
  3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?
  4. Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?



## *Lampiran 2. Lampiran Hasil Observasi*

### **HASIL OBSERVASI**

Tempat : Pondok Pesantren Amtsilati chumairoh

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2024

#### Hasil Observasi

Hari pertama peneliti mendatangi Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh yang berada di daerah Medono Pekalongan untuk melakukan penelitian. Peneliti bersilaturahmi ke rumah pengasuh pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono dan bertemu dengan pengasuh bertujuan untuk menyampaikan maksud kedatangan dan memberikan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren.

Pengasuh memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren Amtsiati Chumairoh Medono. Pada saat itu peneliti melakukan wawancara kepada Kyai Imam Muhajir sebagai pengasuh pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono.

Setelah melaksanakan wawancara kepada pengasuh peneliti menemui pengurus untuk meminta ijin melihat kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren serta peneliti menyampaikan akan mewancarai para ustadz-ustadz ketika kembali ke pondok pesantren kembali.

## HASIL OBSERVASI

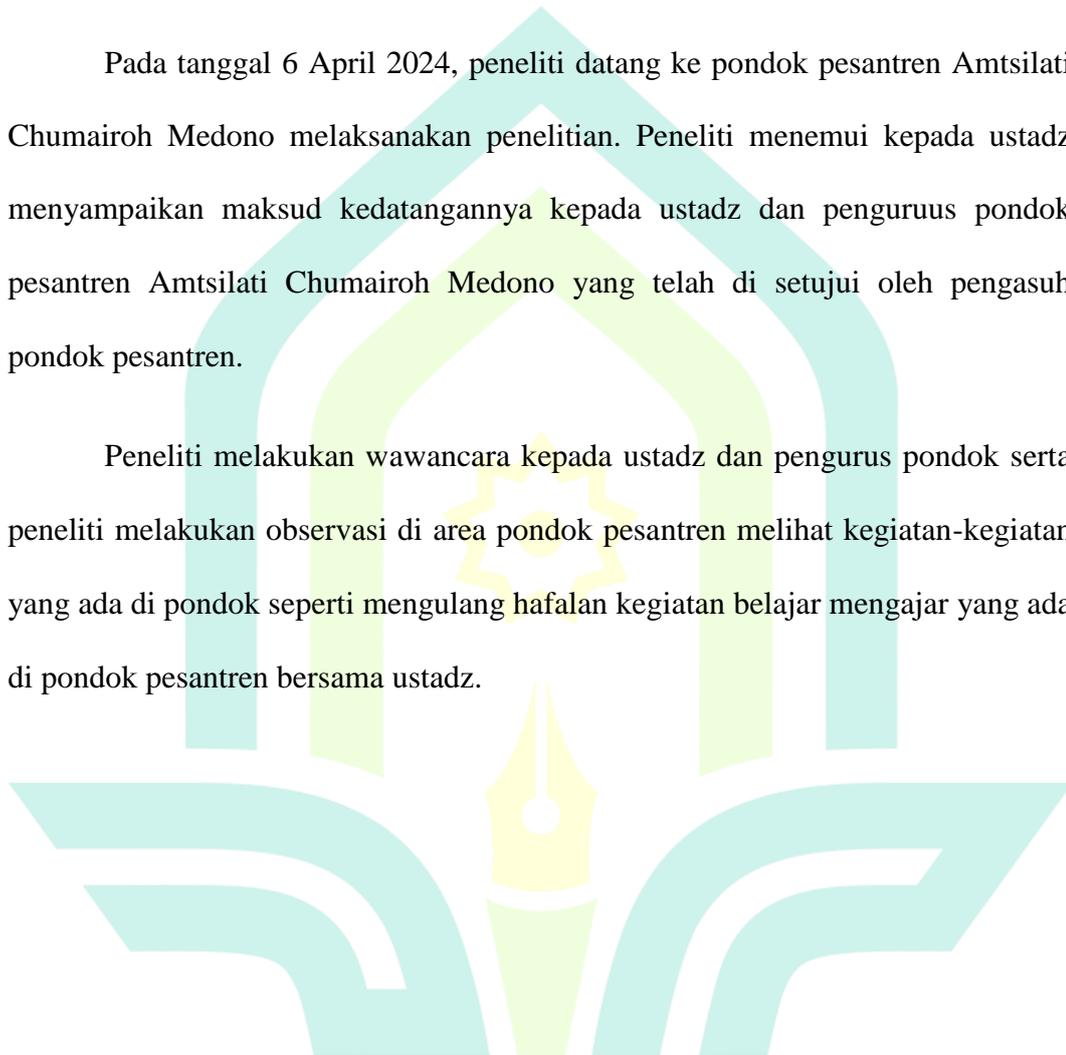
Tempat : Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2024

Hasil observasi

Pada tanggal 6 April 2024, peneliti datang ke pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono melaksanakan penelitian. Peneliti menemui kepada ustadz menyampaikan maksud kedatangannya kepada ustadz dan pengurus pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang telah di setujui oleh pengasuh pondok pesantren.

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz dan pengurus pondok serta peneliti melakukan observasi di area pondok pesantren melihat kegiatan-kegiatan yang ada di pondok seperti mengulang hafalan kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren bersama ustadz.



## HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok pesantren Amtsilati Chumairoh

Hari/tanggal : Senin, 22 April 2024

### Hasil Observasi

Pada hari Rabu, 17 April 2024 peneliti datang kembali ke pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono untuk melaksanakan penelitian. Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap santri di pondok pesantren yang bernama Syarif Yahya Hidayat dan Habiburohman At-dahil.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada santri serta peneliti melaksanakan observasi di area pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono. Kemudian peneliti berbincang-bincang kepada ustadz yang ada di pondok pesantren tentang peraturan dan kegiatan pondok yang ada di pondok pesantren. Pada hari ini peneliti menginap di pondok pesantren guna melihat kegiatan sehari-hari yang ada di pondok kemudian peneliti menemukan kegiatan belajar kegiatan sorogan, kegiatan belajar pendidikan sekolah formal pada malam hari, dan pengajian pada sesudah sholat subuh.

## HASIL OBSERVASI

Tempat : Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

### Hasil Observasi

Pada hari Rabu, 24 April 2024 peneliti datang kembali di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono untuk melaksanakan penelitian kembali. Peneliti akan melaksanakan wawancara kepada santri pondok pesantren yang bernama M. Dhiyaul Khaq dan M. Naufaludin.

Peneliti melakukan wawancara terhadap santri serta peneliti melaksanakan observasi kegiatan-kegiatan yang ada di area pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono serta peneliti menganalisis bagaimana cara santri mengupayakan kualitas belajar tetap baik.

*Lampiran 3. Transkrip wawancara Kyai dan Ustadz*

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Nama : Kyai Imam Muhajir S.Ag.

Status : Pengasuh Pondok pesantren Amsilati Chumairoh

Alamat : Medono, Kota Pekalongan

Hari,Tanggal : Kamis, 4 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ijin bertanya dengan Abah Yai, Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Amsilati Chumairoh ?	awal berdirinya pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono berawal dari taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) yang didirikan pada tanggal 02 Juni 2021 oleh Almarhum KH Chumaidi, dan saat ini sedang saya kembangkan. Dalam berkembangnya dari TPQ Menjadi PPAC merupakan adanya salah satu dari jama'ah dari Almarhum KH. Chumaidi yang ingin memondokkan cucunya ke pondok pesantren. Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara yang didirikan oleh K.H. Taufiqul Hakim. Kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Amstilati Chumairoh Medono Kebanyakan menganut dari pondok pesantren Darul falah Amsilati pusat misalnya mengenai pada rutinitas sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Salah satu faktor mengapa pondok pesantren amsilati chumairoh mengikuti pondok pesantren darul falah amsilati pusat di karenakan K.H. Chumaidi merupakan teman dekat dari pengasuh pondok pesantren Darul Falah Amsilati pusat yang bernama K.H.Taufiqul Hakim, kemudian pengasuh dari pondok pesantren Darul Falah Amsilati pusat memberikan tugas untuk menyiarkan dan menyebarkan kitab Amsilati di Jawa Tengah khususnya di kota Pekalongan. Pengurus dan Ustadz yang ada di pondok

		<p>pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) sendiri merupakan alumni lulusan dari pondok pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri, Jepara. Seiring berjalannya waktu metode Amsilati sudah dikenal oleh masyarakat yang ada di Pekalongan, sehingga banyak pondok pesantren dan TPQ yang ada di Pekalongan sudah banyak yang menerapkan metode amsilati. Pondok pesantren Amsilati Chumairoh (PPAC) dari segi jumlah santri yang ingin belajar metode Amsilati kian bertambah dari kalangan berbagai usia dari usia anak-anak, remaja dan bahkan orang tua, meskipun mereka tidak semuanya bermuqim di pondok pesantren atau bisa di sebut juga dalam bahasa daerah dinamakan Santri ngalong (laju).</p>
2	<p>Apa program unggulan yang ada di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono?</p>	<p>Metode Amsilati</p>
3	<p>Apakah pondok pesantren ini memperbolehkan santrinya belajar di pendidikan sekolah formal?</p>	<p>Ya, memperbolehkan apabila ada santri yang ingin belajar di pendidikan sekolah formal.</p>
4	<p>Apa tujuan dari memperbolehkan santri belajar di pendidikan sekolah formal?</p>	<p>Agar santri memperoleh pelajaran yang lebih karna tidak semua santri menjadi kyai atau ustadz.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Ustadz Ahmad Syakirin S.Ag  
Status : Ustadz pondok pesantren Amsilati Chumairoh  
Alamat : Paweden, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan  
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren amsilati chumairah Medono?	Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar santri PPAC Medono yang Pertama: Taqroran (mengulang pelajaran ) setiap hari pada waktu setelah selesai sholat jama'ah asar dan jama'ah sholat maghrib serta taqroran wajib yang dilaksanakan pada setiap awal masuk kelas pesantren sebelum mulainya pembelajaran pesantren. Kedua; Setoran/sorogan yang dilaksanakan setiap malam setelah sholat jam'ah sholat Isya' sampai jam 9 malam dalam kegiatan setoran/sorogan ini libur hanya pada malam jum'at. Ketiga; Dalam satu minggu ada kegiatan tes yang dilaksanakan pada setiap malam ahad yang dimana tes mingguan ini salah satu sebagai syarat ketika perpulangan tiba dalam tes mingguan ini dibagi menjadi dua kelas yaitu pasca amsilati dan Kelas amsilati, untuk kelas amsilati tes mingguan dengan membaca kitab kuning yang berupa safinah dan pasca amsilati berupa membaca kitab fathul qorib, jadi misalkan ada santri yang tidak mengikuti 1 pertemuan tes mingguan maka santri tidak diijinkan pulang sampai santri tersebut melengkapi kekurangan tes yang belum terlaksanakan.
2	Upaya apa yang di gunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Ustadz memberikan motivasi kepada santri yang memiliki tanggungan sekolah serta memberikan fasilitas yang berbeda dengan santri yang tidak sekolah formal misalnya seperti santri yang bersekolah formal di perbolehkan memegang hp ketika ada tugas dari sekolah dan di perbolehkan memakai wifi ustadz sebagai pembantu dalam menyelesaikan tugas.
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar?	Ya ,para ustadz dengan memberikan bimbingan kepada santri. karena santri 24 jam mereka di pantau oleh pengurus dan ustadz.
4	Bagaimana cara usztadz memberikan bimbingan kepada	Cara ustadz memberikan contoh yang berupa mencontohkan perilaku apa yang harus

	santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	dilakukan oleh santri kemudian ustadz memberikan perintah kepada santri untuk belajar dalam menghadapi tugas dari sekolahan dan memberikan perintah belajar untuk menghadapi tes mingguan.
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila santri dapat mencapai kualitas belajar yang bagus dalam ranah kognitif?	Dengan memberikan <i>reward</i> dan apresiasi kepada santri yang unggul serta ustadz memberikan arahan kepada santri yang unggul agar tetap menjaga prestasi apa yang telah mereka capai dan mengembangkannya.
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren?	Jikalau ada santri yang melanggar aturan pondok maka adanya tahapan hukuman ( <i>Takzir</i> ) kepada santri yang melakukannya, yang <i>Pertama</i> ; adanya teguran lisan, jikalau melakukan pelanggaran kedua maka santri mendapatkan hukuman yang masih ringan dari hukuman asal, jikalau santri melakukan pelanggaran ketiga maka santri akan diberikan hukuman yang berat
7	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren?	Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00,jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30 bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat,mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah,taqroran,hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud.
8	Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal?	Santri yang bersekolah memiliki perbedaan manajemen waktu yang sangat berbeda dengan santri yang tidak sekolah formal seperti santri yang bersekolah pada jam 07:00 mereka harus fokus bersekolah formal sampai pada jam 14:00 kemudian ada perbedaan pada jam 21:00 santri yang bersekolah belajar malam sampai jam 22:00
9	Bagaimana cara ustadz agar santri untuk tidak menghindari penundaan kegiatan?	Usaha ustadz agar santri tidak meninggalkan kegiatan dengan mewajibkan santri untuk masuk KBM dengan menggunakan absensi santri sebagai Sandra dalam syarat sebagai liburan
10	Bagaimana manajemen waktu santri jikalau ada tugas dari sekolahan?	Jikalau santri mendapatkan tugas biasanya santri mengerjakan ketika waktu malam sampai selesai
11	Apabila tugas santri dari sekolahan yang berupa	Sebelum santri menggunakan alat yang dilarang dalam pondok ustadz menelusuri dahulu apakah

	membutuhkan alat alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijinan.	memang ada perintah dari sekolah atau tidak, jikalau memang jelas ada perintah dari sekolah menggunakan alat yang di larang dalam pesantren misalkan seperti Hp maka ustadz memberikan akses kepada santri yang menggunakan alat yang dilarang di pondok pesantren akan tetapi tetap menggunakan batasan batasan tertentu dalam artian tugas dari sekolah sudah selesai kemudian ustadz mengambil kembali alat yang dilarang tersebut
12	Bagaimana bentuk dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal	Ustadz memberikan dukungan santri berupa diperbolehkan menggunakan hp untuk mengerjakan kewajiban dari pendidikan sekolah formal serta ustadz memberikan fasilitas wifi dalam mengerjakan tugas dari sekolah
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Tetunya menggunakan fasilitas pondok serta ada tambahan yang berupa diperbolehkan menggunakan fasilitas yang dilarang dalam pondok
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Pendukung : Sekolah dekat dari pesantren, Penghambat dalam meningkatkan kualitas santri yang bersekolah formal : Lingkungan yang dimana terkadang santri yang bersekolah formal terbawa arus terhadap santri yang tidak bersekolah, seperti santri yang bersekolah biasanya santai santai tidak memikirkan beban tambahan sekolah
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Upaya yang dilakukan ustaz berupa nasihat kepada santri yang bersekolah frmal, serta menegaskan peraturan peraturan yang ada di pondok pesantren kepada santri yang bersekolah formal seperti menegaskan dalam mengerjakan tugas tugas sekolah

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Ustadz Fikri Haikal S.Pd

Status : Ustadz pondok pesantren Amsilati Chumairoh

Alamat : Kuripan, Pekalongan Selatan.

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2024

NO	pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren amsilati chumairah Medono	Takroran, sorogan, mengulang hafaan setelah sholat, dan tes mingguan
2	Upaya apa yang di gunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Meberikan nasihan dan penegasan kepada santri.
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar	Ya, selalu memberikan bimbingan kepada santri
4	Bagaimana cara usztadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Penegasan, motivasi, dan nasihat
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila santri dapat mencapai kualitas belajar yang bagus dalam ranah kognitif	Memberikan hadiah, agar santri termotivasi.
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren	Menakzir santri tersebut supaya santri jera.
7	Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal	Yang membedakan jikalau yang bersekolah pagi sampai siang di gunakan untuk berangkat ke sekolah.
8	Apa yang dilakukan santri dalam memamanajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren?	Santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono yang mempunyai tanggung jawab pendidikan sekolah formal mereka melakukan kewajiban pendidikan sekolah pada waktu kegiatan sekolah serta setelah jam kegiatan sorogan selain itu

		mereka focus pada pendidikan yang ada di Pondok Pesantren meskipun hari libur mereka fokus pada pendidikan pondok pesantren guna mempersiapkan kegiatan tes mingguan yang dilaksanakan pada malam ahad
9	Bagaimana cara ustadz agar santri untuk tidak menghindari penundaan kegiatan?	Tentunya dengan menegaskan kepada mereka tentang peraturan peraturan yang ada di pondok pesantren amsilati chumairoh medono
10	Bagaimana manajemen waktu santri jikalau ada tugas dari sekolahan	Santri apabila mendapatkan tugas dari pendidikan sekolah formal akan mengerjakan tugas pada malam hari
11	Apabila tugas santri dari sekolahan yang berupa membutuhkan alat alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijin	Tentunya, namun dengan ijin yang jelas.
12	Bagaimana bentuk dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal	Menasihati kepada mereka agar tidak mudah terbaur dengan dunia luar pesantren
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Tentunya fasilitas santri dan fasilitas pengurus guna menunjang pendidikan sekolah formal santri
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Menurut saya faktor pendukung : dengan menggunakan metode amsilati, adanya perpus pesantren. Faktor penghambat; dunia luar pesantren karena santri bersekolah diluar pondok pesantren.
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Menegaskan kepada santri agar tujuan awal mula menjadi santri bisa tercapai kembali

## TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Ustadz Arjun Nadja, S.H.

Status : Ustadz pondok pesantren Amsilati Chumairoh

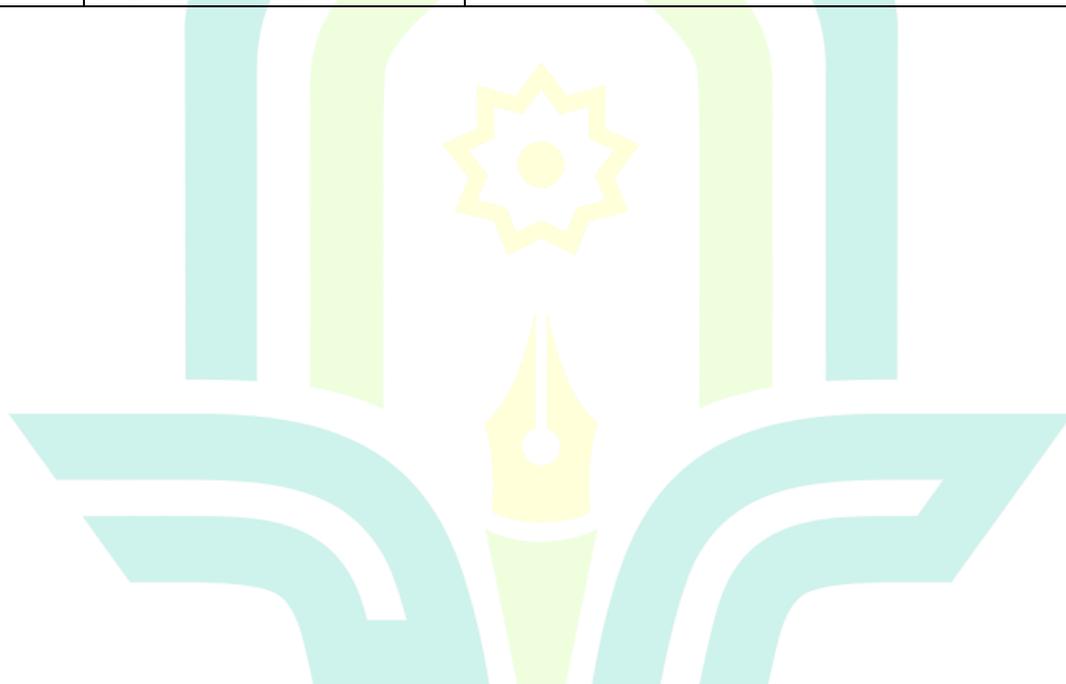
Alamat : Warungasem, Batang.

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren amsilati chumairah Medono	Tes malam minggu, mengulang hafalan nahwu setelah sholat
2	Upaya apa yang di gunakan ustadz dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Memberikan motivasi kepada santri yang memiliki karena memiliki dua tanggungan
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar	Tentunya kami membimbing kepada santri dikarenakan salah satu bagian dari keunggulan pesantren
4	Bagaimana cara usztadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	kami membimbing memberikan keterangan pemahaman membaca kitab kuning kepada mereka yang terkadang bisa membaca kitabnya namun belum paham apa yang dibahas di dalam kitab kuning, tak lupa kami membimbing kepada santri yang sudah mulai terlihat malas yang berupa nasihat dan kami membimbing berupa mencontohkan kepada mereka perlakuan yang benar
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila santri dapat mencapai kualitas belajar yang bagus dalam ranah kognitif	Tergantung capaian belajar
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan pondok pesantren	Apabila santri tidak sering melanggar peraturan hanya diberi nasihat, apabila sudah melaksanakan sampai tiga kali sampai seterusnya maka santri di takzir
7	Apa saja kegiatan santri	Sama seperti yang tidak bersekolah namun

	pondok pesantren yang bersekolah formal	yang membedakan pagi sampai siang mereka bersekolah dan yang tidak memiliki tanggunga sekolah menjalankan kegiatan pondok pesantren yang berupa ngaji
8	Apa yang dilakukan santri dalam memanajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren	Santri yang mempunyai tanggung jawab dengan pendidikan sekolah formal sudah pasti tidak bisa belajar pada waktu pagi sampai siang dikarenakan mereka menjalankan kewajiban pendidikan sekolah formal, maka sudah pasti mereka belajar pada waktu sore sampai malam hari
9	Bagaimana cara ustadz agar santri untuk tidak menghindari penundaan kegiatan?	Memantau santri dan menegaskan kepada santri agar tidak melanggar peraturan pondok pesantren
10	Bagaimana manajemen waktu santri jikalau ada tugas dari sekolahan	Mereka belajar pada waktu kosong di malam hari setelah melaksanakan kegiatan sorogan
11	Apabila tugas santri dari sekolahan yang berupa membutuhkan alat alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijin.	Di ijin dengan syarat izin yang jelas.
12	Bagaimana bentuk dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal	Selalu memotivasi kepada mereka supaya tidak mudah merasa malas
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Tentunya fasilitas pondok dan fasilitas tambahan dari pengurus yang berupa wifi untuk mengerjakan tugas dari sekolah
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Berbicara tentang faktor pendukung sudah pasti pengurus merupakan alumni PP. Darul Falah amsilati: Karena pondok pesantren Amsilati Chumairoh medono dengan menerapkan metode amsilati tentunya faktor pendukung dalam belajar berupa pengurus yang ada di ponpes amsilati Chumairoh medono merupakan lulusan pondok amsilati pusat, kemudian fasilitas yang memadahi dalam meningkatkan kualitas santri seperti perpustakaan dan fasilitas pengurus dalam

		<p>menunjang tugas santri Penghambat: Sekolah diluar pesantren: hal ini menurut saya sangat menghambt dalam belajar dikarenakan ketika santri menjalankan kegiatan sekolah formal uttadz yang ada di pondok pesantren tidak bisa memantau mereka sehingga mudah terpengaruh dunia luar pesantren, dan malaz : Tidak bisa di pungkiri rasa malas setiap orang mengalaminya maka dari itu perlu adanya penegasan dari ustadz ustadz yang ada di pondok pesantren</p>
15	<p>Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal</p>	<p>Menegaskan kepada mereka agar tidak mudah terbawa arus oleh seseorang dan memberikan motivasi kepada mereka agar tidak mudah puas dalam belajar</p>



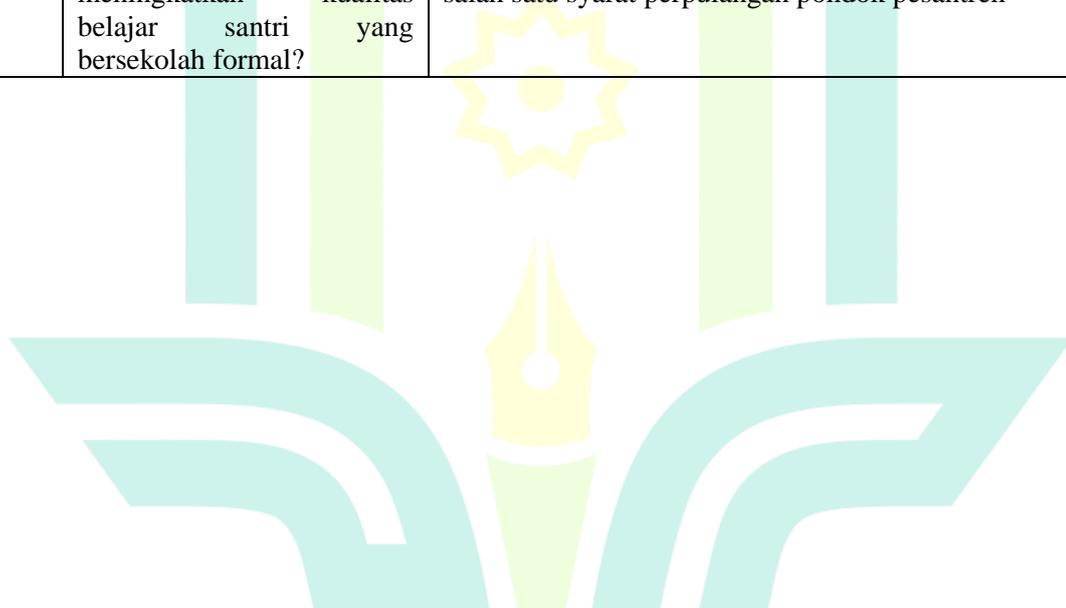
## TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Syarif Yahya Hidayat  
Status : Santri pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono  
Tanggal : Senin, 22 April 2024  
Alamat : Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono Pekalongan.	Sebelum memulai kegiatan tentunya harus mempunyai niat terlebih dahulu kemudian memulai kegiatan dengan mengulang pelajaran kembali setiap hari pelajaran yang telah di ajarkan baik di pondok pesantren maupun di sekolah formal, Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00, jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30 bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat, mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah, taqroran, hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud.
2	Upaya apa yang dilakukan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Upaya dalam meningkatkan kualitas santri tentunya ketika mempunyai waktu luang membiasakan dengan membaca ulang pelajaran, dan membaca buku agar lebih paham pelajaran yang di sampaikan oleh guru yang ada disekolahan maupun usadz yang ada di pondok pesantren.
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Ustadz memberikan bimbingan baik dalam perkataan dan perbuatan yang kemudian di contoh oleh para santri, namun ustadz memberikan bimbingan tanpa disadari oleh kami sebagai santri yang dimana secara tidak langsung ustadz menyuruh kita menirukannya.
4	Bagaimana para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Ustadz memberikan bimbingan dalam hal perkataan ketika para santri berkumpul seperti dalam kegiatan setelah sholat jama'ah, kegiatan belajar mengajar dan ustadz memberikan bimbingan dalam perbuatan secara tidak langsung yang dimana ustadz memberikan contoh apa yang harus dilakukan santri ketika masih mencari ilmu.

5	<p>Apa saja yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang dapat mencapai kualitas yang bagus dalam ranah kognitif.</p>	<p>Ustadz dengan memberikan motivasi kepada kami (santri) agar tidak gampang mudah puas ketika mendapatkan hasil yang bagus.</p>
6	<p>Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di pondok pesantren.</p>	<p>Apabila ustadz mengetahui ada santri yang telah melanggar peraturan pondok pesantren maka langkah pertama ustadz memberikan nasihat kepada kami (santri) apabila melakukan terus menerus pelanggaran maka ustadz memberikan hukuman asal pelanggaran kepada kami.</p>
7	<p>Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal</p>	<p>Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00,jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30 bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat,mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah,taqroran,hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud</p>
8	<p>Apa yang dilakukan santri dalam manajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren?</p>	<p>Tentunya santri harus bisa memaksimalkan waktu yang ada misalkan masih dalam kegiatan sekolah maka haru benar benar serius dalam melaksanakan kegiatan tersebut apabila santri tidak memaksimalkan kegiatan maka aka nada namanya tumpang tindih kewajiban mencari ilmu, ketika selesai sekolah santri harus mandiri mempelajari pelajaran yang dilaksanakan didalam kegiatan sekolah seperti belajar malam setelah waktu kegiatan pondok pesantren yang dimana ada waktu luang untuk belajar dalam pendidikan sekolah.</p>
9	<p>Bagaimana cara santri supaya tidak menghindari penundaan kegiatan?</p>	<p>Kami (santri) biasanya melakukan kegiatan secara itu juga serta ada penegasan dari ustadz.</p>
10	<p>Bagaimana cara manajemen waktu santri apabila ada tugas dari sekolah?</p>	<p>Misalkan ada tugas dari sekolah kami para santri menyelesaikan tugas pada malam hari dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu yang tidak ada kegiatan dalam artian waktu kosong yang lama, maka dari itu kami menyelesaikan tugas pada malam hari.</p>
11	<p>Apabila tugas santri dari sekolahan membutuhkan alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijinakan oleh para ustadz</p>	<p>Jikalau ada tugas dari sekolahan yang berupa membutuhkan alat seperti hp,dan laptop ustadz pasti akan mengijinkan menggunakan, akan tetapi kami (santri) harus ijin terlebih dahulu kepada ustadz ada tugas dari sekolahan membutuhkan alat tersebut.</p>
12	<p>Bagaimana dukungan ustadz kepada santri yang</p>	<p>Dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal dengan memberikan nasihat kepada santri</p>

	bersekolah formal?	yang berupa berhati hati dalam mengatur kegiatan misalkan bisa dikerjakan sejera itu juga kenapa harus mengulur ulur waktu.
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Tetunya menggunakan fasilitas pondok serta ada tambahan yang berupa diperboleh menggunakan fasilitas yang dilarang dalam pondok seperti menggunakan hp dan wifi yang digunakan oleh ustadz.
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Faktor pendukung: Dimulai dari diri kita sendiri (santri) harus ingat tujuan awal ketika mondok, nasihat-nasihat dari ustadz serta fasilitas yang ada di pondok sangat membantu dalam belajar seperti koprasi. Faktor penghambat: faktor penghambat bagi santri yang bersekolah formal ketika waktu luang yang sangat mudah sekali terbawa arus dengan teman yang tidak bersekolah formal maka dari itu kita harus mengingat kembali tujuan kita.
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Pengurus mengadakan ujian setiap minggu sekali seupaya ilmu yang sudah di dapat tidak mudah hilang, yan dimana tes tersebut menjadi bagian dari salah satu syarat perpulangan pondok pesantren



## TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Habiburohman At-dahil  
Status : Santri pondok pesantren Amtsilati Chumairoh Medono  
Tanggal : Senin, 22 April 2024  
Alamat : Proyonanggan Selatan, Batang.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Amtsilati Chumairah Medono Pekalongan.	Takroran setiap selesai sholat jama'ah, Tes mingguan yang berupa tes baca kitab. Sedangkan kegiatan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah formal: ada kegiatan malam setelah selesai sorogan kitab kuning yaitu dengan mengulang pelajaran yang sudah di dapat ketika di dalam sekolah secara mandiri.
2	Upaya apa yang dilakukan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Tentunya harus sadar mempunyai tanggungan belajar pendidikan sekola formal dengan melaksanakan belajar pada waktu malam secara mandiri dari apa yang telah dipelajar dalam sekolah kemudian apabila ada tugas dari sekolah pengurus juga membantu dalam segi fasilitas .
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Ya,Ustadz memberikan bimbingan kepada kami.
4	Bagaimana para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Ustadz memberikan kepada kami (santri) baik yang mengikuki sekolah maupun tidak dengan menasihati setiap hari apa tujuan mondok dan juga ada bimbingan berupa perlakuan dari ustadz yang dimana secara tidak llangsung menyuruh kami untuk menirunya.
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang dapat mencapai kualitas yang bagus dalam ranah kognitif.	Tergantung perstasi yang didapatnnya apa dahulu, jika prestasinya berupa mengerjakan PR mendapatkan nilai bagus ustadz tidak memberikan,dan apabila kami mendapatkan nilai persemester bagus baru ustadz akan memberikan semangat dan jangan mudah puas.
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di pondok pesantren.	Di takzir, namun apabila kami (santri) melanggar tidak berkali kali takziran dari ustadz tidak berat kepada kami.
7	Apa saja kegiatan santri	Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan

	pondok pesantren yang bersekolah formal	pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00,jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30 bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat,mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah,taqroran,hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud
8	Apa yang dilakukan santri dalam manajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren?	Focus dan memaksimalkan dalam kegiatan.jika masih dalam kegiatan KBM pondok maka kita harus serius memahami apa yang di ajarkan oleh ustadz, sama halnya dalam pendidikan sekolah formal, namun apabila ada tugas dari sekolah kami belajar pada waktu malam yang dimana waktu kosong untuk belajar dan mengerjakan pendidikan sekolah formal.
9	Bagaimana cara santri supaya tidak menghindari penundaan kegiatan?	Di lakukan pada waktu itu juga serta ada penegasan dari ustadz.
10	Bagaimana cara manajemen waktu santri apabila ada tugas dari sekolah?	Membagi waktu antara kewajiban sekolah dan ponpes, yang pertama saya melaksanakan pendidikan sekolah pada pagi hari sampai siang, pada waktu itu saya gunakan waktu semaksimal mungkin dikarenakan ketika selesai pendidikan sekolah formal saya masih mempunyai kewajiban pondok pesantren dan kewajiban ponpes saya jalankan dimulai dari setelah ngaji sore sampai waktu setoran hafalan atau pemahaman kitab kuning.
11	Apabila tugas santri dari sekolahan membutuhkan alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijinakan oleh para ustadz	Ya, Ustadz memberikan Ijin sampai PR selesai.
12	Bagaimana dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal?	Ustadz memberikan motivasi yang berupa nasihat.
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Fasilitas pondok dan fasilitas pengurus yang berupa laptop, hp dan wifi.
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang	Pendukung: Ustadz menyemangati dan menegaskan dalam kegiatan. Penghambat: Terkadang malas karena setiap hari bergabung tidak hanya santri yang bersekolah saja

	bersekolah formal?	melainan sama santri yang tidak sekolah
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Ustadz menegaskan kepada santri yang bersekolah formal agar mengerjakan tugas tugas dari pendidikan sekolah formal.



## TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama : M. Dhiyaul Khaqi  
Status : Santri Pondok Pesantren Amtsilati Chumairah Medono  
Tanggal : Rabu, 24 April 2024  
Alamat : Dukuh Kijingan, Desa Siwatu Rt. 12, Rw.04, Wonotunggal, Batang.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Amtsilati Chumairah Medono Pekalongan.	Mengulang hafalan setiap setelah sholat asar, Tes baca kitab kuning kalau pendidikan sekolah formal kegiatan belajar dilaksanakan ketika setelah sorogan/setoran baca kitab malam.
2	Upaya apa yang dilakukan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh ustadz dengan baik serta melaksanakan nasihat nasihat yang di berikan dari ustadz
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Ya ustadz memberikan bimbingan setiap hari apabila memasuki kegiatan pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal.
4	Bagaimana para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	Ustadz memberikan bimbingan berupa perintah menjaankan dengan tegas ketika menyuruh kami (santri) melaksanakan kegiatan terkadang ustadz membiarkan kami menjalankan kegiatan tanpa penegasan kemungkinan dikarenakan agar kami terbiasa melaksanakan kegiatan tanpa perintah.
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang dapat mencapai kualitas yang bagus dalam ranah kognitif.	Ustadz terkadang memberikan apresiasi dan hadiah terkadang juga tidak memberikan apapun kepada kami
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di pondok pesantren.	Tergantung sama ustadznnya terlebih dahulu dan tergantung pelanggaran apa yang kami laksanakan. Apabila pelanggaran ringan maka ustadz memberikan nasihat kepada kami dan ketika pelanggaran ringan terus menerus ustadz akan menakzirnya.
7	Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal	Kegiatan santri dimulai sholat subuh berjama'ah dan pada jam 04:00-04:30 dilanjutkan mengkaji kitab jam 05:00,jam 05:45-06:30 bersih bersih dan sarapan, jam 06:30-06:50 berangkat sekolah, 07:00-14:30

		bersekolah, 14:30-15:30 istirahat, 15:30-17:00 Sholat asar berjamaah dan menghafalkan pelajaran yang akan di setorkan, 17:00-19:30 Istirahat,mandi, makan, sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah. 19:30-21:00 sholat isya' berjamaah,taqroran,hafalan, dan setoran hafalan. 21:00-22:00 belajar sekolah mandiri, 22:00-03:30 Tidur. 03:30-04:00 Sholat tahajud
8	Apa yang dilakukan santri dalam manajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren?	Melaksanakan pada jam kegiatan dengan dorongan perintah dari ustadz ustadz untuk melaksanakan kegiatan baik dalam kegiatan pendidikan sekolah maupun kegiatan pondok pesantren,kemudian kami lebih sering belajar sekolah pada jam malam kegiatan yang dimana jam tersebut memang disediakan ustadz kepada kami untuk belajar.
9	Bagaimana cara santri supaya tidak menghindari penundaan kegiatan?	Yang pastinya ada penegasan dari ustadz kemudian sadar diri dengan niat kita kesini mau belajar atau hanya bermain
10	Bagaimana cara manajemen waktu santri apabila ada tugas dari sekolah?	Melaksanakan lebih sering pada jam malam dan waktu kosong hanya sebatas membaca ketika ada tugas berupa PR lebih sering malam karna waktu yang kosong dan panjang waktu tersebut.
11	Apabila tugas santri dari sekolahan membutuhkan alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijinakan oleh para ustadz	.Ya ustadz memberikan asalkan kami ijin terlebih dahulu.
12	Bagaimana dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal?	Ustadz selalu memantau 24 jam kami dengan memberikan perintah nasihat-nasihat serta motivasi agar kami tidak mudah puas mendapatkan ilmu.
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Pastinya fasilitas pondok dan fasilitas pengurus berupa wifi,laptop dan hp apabila di butuhkan ketika mengerjakan tugas dari sekolahan namun keseringan hanya menggunakan fasilitas hp dan wifi dari ustadz.
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Pendukung : Di pantau oleh ustadz ustadz dalam mengelola kegiatan Penghambat : Malas dikarenakan sekolah berada di luar pondok pesantren.
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Ustadz selalu memberikan motivasi dan nasihat nasihat apabia ada dari kami yang terlihat malas.

## TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama : M. Naufaludin  
Status : Santri Pondok Pesantren Amsilati Chumairah Medono  
Tanggal : Rabu, 24 April 2024  
Alamat : Dukuh Kijingan, Desa Siwatu Rt. 1, Rw.04, Wonotunggal, Batang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren Amsilati Chumairah Medono Pekalongan.	Yang membedakan hanya kegiatan pagi saja, yang sekolah berangkat sekolah yang tidak sekolah masuk mengaji.
2	Upaya apa yang dilakukan santri dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Selalu mematuhi peraturan yang ada serta dikerjakan pada waktu itu juga.
3	Apakah para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal.	Ustadz selalu memberikan bimbingan kepada kami agar tujuan mondok dan sekolah agar dapat tercapai.
4	Bagaimana para ustadz memberikan bimbingan kepada santri dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal	ustadz memberikan bimbingan yang berupa nasihat ketika kami sudah terlihat malas dalam melaksanakan kegiatan, memberikan pemahaman keterangan apabila dalam memahami kitab kuning masih kesulitan dan ustadz memberikan bimbingan yang berupa perlakuan agar bisa di tiru oleh kami
5	Apa saja yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang dapat mencapai kualitas yang bagus dalam ranah kognitif.	Memberikan hadiah yang biasa pada menjelang liburan pondok pesantren.
6	Apa yang dilakukan ustadz apabila ada santri yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di pondok pesantren.	Memerikan Takziran tergantung kegiatan apa yang di langgar.
7	Apa saja kegiatan santri pondok pesantren yang bersekolah formal	sholat subuh berjama'ah, mengkaji kitab, mandi dan sarapan pagi, berangkat sekolah sampai siang, Istirahat menunggu waktu ashar, Sholat asar berjamaah, ngaji kitab, menghafalkan pelajaran yang

		akan di setorkan, Istirahat sore (mandi dan makan) sholat maghrib berjamaah, membaca yasin dan waqiah, sholat isya' berjamaah, taqroran, hafalan, dan setoran hafalan. belajar sekolah mandiri, Tidur. Sholat tahajud
8	Apa yang dilakukan santri dalam manajemen waktu antara pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren?	saya melaksanakan kewajiban pendidikan pondok pesantren setelah kegiatan pendidikan sekolah formal telah selesai, ketika itu saya melaksanakan kegiatan pondok pesantren berupa memahami kitab kuning yang akan di setorkan setelah kegiatan jama'ah sholat isya'.
9	Bagaimana cara santri supaya tidak menghindari penundaan kegiatan?	Dikerjakan secara langsung.
10	Bagaimana cara manajemen waktu santri apabila ada tugas dari sekolah?	Mengerjakan setelah kegiatan sorogan.
11	Apabila tugas santri dari sekolah membutuhkan alat yang dilarang oleh pondok pesantren apakah di ijin oleh para ustadz	Di ijin oleh Ustadz.
12	Bagaimana dukungan ustadz kepada santri yang bersekolah formal?	Memberikan motivasi dan memberikan penegasan.
13	Apa saja sarana prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Fasilitas pondok dan fasilitas pengurus apabila ada tugas dari sekolah yang berupa Wifi dan alat elektronik.
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Penghambat: Malas, mudah terbawa arus. Pendukung : sekolah dekat dengan pondok, fasilitas pengurus
15	Upaya apa yang dilakukan ustadz dalam meminimalisir faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas belajar santri yang bersekolah formal?	Menegaskan peraturan kepada kami, memberikan nasihat.

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Pahlawan No. 11 Pekalongan Kabupaten Pekalongan  
Jawa Tengah 51212 Telp. (0431) 8111111

Nomor: B-543/Un-2772.11/104/2024  
Sifat: Biasa  
Lampiran: -  
Hal: Izin Penelitian  
02 April 2024

Yth. Pangasuh Porpes Amsilati Chumairoh di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ombetahukan dengan hormat bahwa:

Nama: Muhammad Naeykhul Ulul  
NIM: 2120284  
Jurusan/Prod: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi tesis dengan judul **"UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH MEDONO"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh

  
Dr. Ahmad Ta rifin, M.A.  
NIP. 197510262005011002  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
Infrastruktur Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi  
Elektronik (BSE), Badan Sibar dan Sandi Negara (BSN)

BSN   

## Lampiran 5. Surat Bukti Penelitian

 **PONDOK PESANTREN AMTILATI CHUMAIROH MEDONO**  
Sekretariat : Jl. Setia Bhakti Gg. IX No. 3 Medono, Pekalongan barat  
Hp/WA: 0857 2697 7515 

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kyai Imam Muhajir, S.Ag.  
Jabatan : Pengasuh Pondok pesantren Amsilati Chumairoh

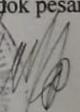
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Nasyikhul Ulul  
NIM : 2120284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Asal Univrtesitas : UIN KH Abdurahman Wahid

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pondok pesantren Amsilati Chumairoh Medono, dalam rangka penulisan Skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024 s/d 27 April 2024 dengan judul **“UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AMTILATI CHUMAIROH MEDONO”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 1 Mei 2024  
Pengasuh Pondok pesantren

  
**Kyai Imam Muhajir, S.Ag.**  
Pengasuh Pondok Pesantren



## Lampiran 6. Hasil Tes Malam minggu

Rekap Nilai Tes malam minggu Kelas Pasca Amsilati Kitab Fathul Qorib.

No	Nama	Hal 11-16	Hal 17-22	Hal 23-28	Hal 29-34	Hal 35-40
1	Anissudin	550	520	600	490	560
2	Badrud tamam	490	510	590	505	520
3	Dziyaul Khaqi	505	555	504	530	510
4	Habiburahman	570	540	480	600	600
5	Khoirul Amal	600	620	580	550	580
6	M. Farhan Ramadhani	540	560	-	550	430
7	M. Gumilang Ardi	589	690	600	580	555
8	Ma'ruf Syarifudin	563	510	530	480	490
9	Nopaluddin	577	550	-	470	530
10	Rafa Al farisyi	560	560	540	470	510
11	Syarif yahya	590	570	460	510	470
12	Zidni Ato	600	520	500	590	630
13	Zidni Ilma	570	600	490	580	510

Rekap Nilai Kelas Amsilati kitab safinah

No	Nama	Hal 1-4	Hal 5-8	Hal 6-12	Hal 13-16	Hal 17-20
1	Abdul Halim	450	510	450	370	420
2	M. Alfia Ilfa	440	505	440	542	370
3	M. Faqih Kamaludin	360	500	430	440	432
4	M. Fathurahman	490	500	460	490	460
5	M. Ilyas Subakti	410	420	480	450	430
6	M. Irfan Latif	380	410	410	450	475
7	M. Najhul Imam	490	340	500	440	510
8	M. Syarifudi Syukron	455	430	480	480	440
9	M. Taufiq Rahman	440	350	430	500	410
10	Moch. Miftah Farid	505	435	425	433	410
11	Muhammad Haki	460	370	390	370	445
12	Muhammad Rizal Hanif	470	455	415	420	390

\*Nilai pasca amsilati di bawah 500 point Her

\*Nilai Amsilati di Bawah 400 Her

Medno, 20 April 2024



**Lampiran 7 Hasil Raport Santri Sekolah Formal**



YAYASAN PENDIDIKAN & DAKWAH BAITUSSALAM  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) BAITUSSALAM PEKALONGAN

Jalan Darma Bhakti 03 Medono Pekalongan Telp. (0285) 434448  
Website : [www.smkbaitussalam.sch.id](http://www.smkbaitussalam.sch.id) E-mail: [smk\\_baitussalam@yahoo.co.id](mailto:smk_baitussalam@yahoo.co.id)

LAPORAN HASIL BELAJAR SEMESTER GASAL  
SMK BAITUSSALAM PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA : Syarif Yahya Hidayat  
PROGRAM KEAHLIAN : Desain Komunikasi Visual  
KELAS/FASE : XI/F  
KKTP : 75

MATA PELAJARAN		NILAI
<b>A</b>	<b>KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM</b>	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	90
2	Pendidikan Pancasila	90
3	Bahasa Indonesia	88
4	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	87
5	Sejarah	81
6	Bahasa Jawa	85
<b>B</b>	<b>KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN</b>	
7	Matematika	87
8	Bahasa Inggris	90
9	Desain Komunikasi Visual	82
10	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	89
11	Pemasaran Online	85
<b>C</b>	<b>KELOMPOK MATA PELAJARAN CIRI KHUSUS</b>	
12	Bahasa Arab	100
13	Alqur'an Hadits	100
14	Aqidah Akhlaq	80
15	Tahfidz	90

Pekalongan, 15 Desember 2023

Wali Kelas

Siti Ismiyatun, Pd



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11  
( SMP NEGERI 11 )**  
Jalan Setia Rakh (0285) 429110 Email : smpn11pekalongankota@gmail.com  
PEKALONGAN - 51111

**SURAT KETERANGAN LULUS**  
Nomor : 420/160.1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 11 Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Naufaludin**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Batang, 28 Mei 2009**  
Nama Orang Tua / Wali : **Waridi**  
Nomor Induk Siswa : **7530**  
Nomor Induk Siswa Nasional : **0096608284**

Yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pleno Kelulusan Dewan Guru SMP Negeri 11 Pekalongan pada Hari **Senin Tanggal 10 Juni 2024** dengan nilai sebagai berikut :

NO	MATA PELAJARAN	NILAI
<b>Kelompok A</b>		
		88,00
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	81,92
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80,25
3	Bahasa Indonesia	76,50
4	Matematika	79,67
5	Ilmu Pengetahuan Alam	80,83
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,33
7	Bahasa Inggris	
<b>Kelompok B</b>		
		81,58
1	Seni Budaya	82,33
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84,42
3	Prakarya	
4	Muatan Lokal	
	a. Bahasa Jawa	85,00
<b>Rata - rata</b>		<b>81,89</b>

Surat Keterangan Lulus ini berlaku sementara sampai dengan diterbitkannya Ijazah.



Pekalongan, 10 Juni 2024

Kepala Sekolah

**Henry Daryani, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19650813 198703 2 008

3 9B

11 PEKALONGAN / 20331629



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11**  
**( SMP NEGERI 11 )**  
Jalan Setia Bakti ☎ (0285) 429110 Email : smpn11pekalongankota@gmail.com  
PEKALONGAN - 51111

**SURAT KETERANGAN LULUS**  
Nomor : 420/160.1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 11 Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HABIBURRAHMAN AD DAKHIL**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Batang, 25 Desember 2009**  
Nama Orang Tua / Wali : **Kunanto**  
Nomor Induk Siswa : **7525**  
Nomor Induk Siswa Nasional : **0095299136**

Yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pleno Kelulusan Dewan Guru Sekolah Negeri 11 Pekalongan pada Hari **Senin Tanggal 10 Juni 2024** dengan nilai sebagai berikut :

NO	MATA PELAJARAN	NILAI
<b>Kelompok A</b>		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	83,17
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76,33
3	Bahasa Indonesia	80,50
4	Matematika	74,17
5	Ilmu Pengetahuan Alam	76,33
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	78,83
7	Bahasa Inggris	75,83
<b>Kelompok B</b>		
1	Seni Budaya	80,75
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	82,67
3	Prakarya	80,58
4	Muatan Lokal	
	a. Bahasa Jawa	80,42
<b>Rata - rata</b>		<b>79,05</b>

Keterangan Lulus ini berlaku sementara sampai dengan diterbitkannya Ijazah.



Pekalongan, 10 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Heny Daryani, S.Pd.**  
NIP. 19630813 198703



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11**  
**( SMP NEGERI 11 )**

Jalan Setia Bakti ☎ (0285) 429110 Email : smpn11pekalongankota@gmail.com  
PEKALONGAN - 51111

**SURAT KETERANGAN LULUS**  
Nomor : 420/160.1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 11 Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Dhiyaul Khaqi**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Batang, 17 Desember 2009**  
Nama Orang Tua / Wali : **Slamet Ramelan**  
Nomor Induk Siswa : **7562**  
Nomor Induk Siswa Nasional : **0097572363**

Yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pleno Kelulusan Dewan Guru SMP Negeri 11 Pekalongan pada Hari **Senin Tanggal 10 Juni 2024** dengan nilai sebagai berikut :

NO	MATA PELAJARAN	NILAI
<b>Kelompok A</b>		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	82,75
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78,00
3	Bahasa Indonesia	79,33
4	Matematika	76,58
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75,58
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,17
7	Bahasa Inggris	76,42
<b>Kelompok B</b>		
1	Seni Budaya	79,25
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80,92
3	Prakarya	80,67
4	Muatan Lokal	
	a. Bahasa Jawa	79,33
<b>Rata - rata</b>		<b>79,00</b>

Surat Keterangan Lulus ini berlaku sementara sampai dengan diterbitkannya Ijazah.



Pekalongan, 10 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Henny Daryani, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19650813 198703 2 008

17 9C

*Lampiran 8. Dokumentasi*

*Pondok Pesantren Amsilati Chumairoh Medono*



*Wawancara pengasuh kyai Imam Muhajir*



*Wawancara Ustadz Ahmad Syakirin S.Ag*



*Wawancara Ustadz Fikri Haikal S.Pd*



*Wawancara Ustadz Arjun Nadja, S.H*



*Wawancara santri Syarif Yahya Hidayat.*



*Wawancara santri Habiburohman At-dahil*



*Wawancara Santri M. Dhiyaul Khaqi*



*Wawancara santri M.Naufaludin*



*Kegiatan Qultum tiap minggu sekali oleh santri*



*Kegiatan Tes baca kitab Seminggu sekali*



*Kegiatan Tadarus Al-Quran setiap Subu*



*Sorogan Kitab Kuning*



*Belajar Sekolah malam*



**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN AMTSILATI**  
**" CHUMAIROH "**  
 1443 – 1444 H / 2022 – 2023 M

No	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00	Sholat tahajud, hajat, witr	Di aula PPAC
	04.30	Sholat subuh berjamaah, yasin – waqiah – tabarok	Di aula PPAC
2	05.00	Mengaji hidayatul muta'alim dan Al-Qur'an	Di aula PPAC
3	05.45	Piket, bersih-bersih, mandi dan sarapan	Sesuai jadwal piketnya masing-masing
5	06.15	Dhuha berjama'ah	Di aula PPAC
6	09.00	KBM Amsilati	Bagi santri Takhosus
7	11.00	Istirahat, sholat dhuhur berjama'ah, makan	
8	13.30	KBM Amsilati, istirahat	
9	15.30	Sholat Ashar berjama'ah	Di aula PPAC
		Menghafalkan qoidah/khulasoh persiapan setoran	
10	17.00	KBM Amsilati	
		Istirahat, mandi, makan, sholat magrib berjamaah, yasin – waqiah – tabarok	
11	19.30	Ngaji kitab	
		Sholat Isya' berjama'ah, takronan qoidah/khulasoh	
		Hafalan qoidah/khulasoh	
		Setoran qoidah/khulasoh	
12	21.00	Istirahat, tidur	Tidur wajib pakai celana

**Keterangan:**

- Hari Jum'at ba'da subuh ziarah ke makam, jalan-jalan, olahraga
- Jam 22.00 santri harus berada di Pondok dan wajib tidur.
- Bagi yang tidak piket, tidak mengikuti kegiatan, dan melanggar akan dikenakan sanksi.
- Semua santri wajib menjaga fasilitas yang berada di PPA. Chumairoh

### *Jadwal Kegiatan PPAC*





*Kegiatan ngaji sore dan subuh*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nasyikhul Ulul.  
NIM : 2120284.  
Jurusan/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam .  
E-mail address : muhammadulul749@gmail.com  
No. Hp : 087762148740 .

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**UPAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AMTSILATI CHUMAIROH**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 Juli 2024



Muhammad Nasyikhul Ulul

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD